

**ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN  
SOLOK SELATAN**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**ZAHRATUL KHAIRA**

**1810011111023**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Jurusan Ekonomi Pembangunan*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2022**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

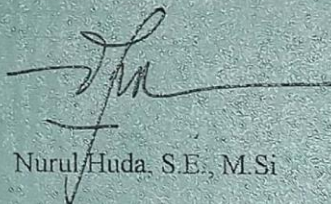
Dengan ini pembimbing skripsi dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta menyatakan :

Nama : Zahratul Khaira  
NPM : 1810011111023  
Jurusan : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DI  
KABUPATEN SOLOK SELATAN

Telah disetujui skripsinya sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku serta telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian komprehensif pada tanggal 22 Juli 2022.

### PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing



Nurul Huda, S.E., M.Si

Disetujui oleh

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta**



Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : **Zahratul Khaira**  
**NPM** : **1810011111023**  
**Program Studi** : **Strata Satu (S1)**  
**Jurusan** : **Ekonomi Pembangunan**  
**Judul Skripsi** : **ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN  
DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, ini bukan merupakan jiplakan, salinan atau sejenisnya dari skripsi atau karya tulis orang lain, lembaga perguruan tinggi atau lembaga manapun yang dipublikasikan dalam media elektronik atau cetak kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 29 Juli 2021

**Penulis,**



**Zahratul Khaira**

## **ANALISIS POTENSI SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**Zahratul Khaira; Nurul Huda, SE, M.Si**

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,  
Padang

Jalan Sumatera Ulak Karang Padang Sumatera Barat

Email: [zahratulkhaira248@gmail.com](mailto:zahratulkhaira248@gmail.com), [nurul.huda@bunghatta.ac.id](mailto:nurul.huda@bunghatta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sub sektor pertanian dan komoditi apa yang potensi, sehingga ketika dijadikan prioritas pembangunan pada sub sektor dan komoditi di Kabupaten Solok Selatan. Data penelitian yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2021 dan Pendapatan Atas Tanaman Pangan 2016-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis *Location Quotion*, *Growth Ratio Model*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*, *Overlay*.

Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* bahwa sektor basis/unggulan yang dimiliki Kabupaten Solok Selatan sebanyak 3 sub sektor dan 4 komoditi tanaman pangan. Hasil analisis *Growth Ratio Model (GRM)* sub sektor dan komoditi yang menunjukkan pertumbuhan menonjol baik di Kabupaten Solok Selatan maupun di Sumatera Barat sebanyak 1 sub sektor dan 1 komoditi. Hasil analisis *Shift Share* dapat disimpulkan bahwa sektor yang termasuk kedalam kuadran 1 atau sektor pertumbuhan pesat sebanyak 3 sektor dan 1 komoditi. Hasil analisis *Tipologi Klassen* dapat disimpulkan bahwa sektor yang termasuk kedalam kuadran 1 atau sektor maju tumbuh dengan pesat sebanyak 1 sub sektor dan 1 komodiiti. Hasil analisis *Overlay* dapat disimpulkan bahwa sektor yang menunjukkan menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif sebanyak 1 sub sektor dan 4 komoditi.

**Kata Kunci:** Sektor Unggulan, *Location Quotion*, *Growth Ratio Model*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen*, *Overlay*

## **ANALYSIS OF AGRICULTURAL SECTOR POTENTIAL IN SOLOK SELATAN DISTRICT**

**Zahratul Khaira; Nurul Huda, SE, M.Si**

Development Economics, Faculty of Economics and Business, Bung Hatta  
University, Padang

Jalan Sumatra Ulak Karang Padang, West Sumatra

Email: [zahratulkhaira248@gmail.com](mailto:zahratulkhaira248@gmail.com), [nurul.huda@bunghatta.ac.id](mailto:nurul.huda@bunghatta.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the agricultural sub-sector and what commodities have the potential, so that when it is made a development priority in the sub-sector and commodity in South Solok Regency. The research data are the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the Agricultural Sector of South Solok Regency and West Sumatra Province in 2010-2021 and Income on Food Crops 2016-2021. The data analysis method used is Location Quotion Analysis, Growth Ratio Model, Shift Share, Klassen Typology, Overlay.

The results of the Location Quotient (LQ) analysis show that the base/seeded sectors owned by South Solok Regency are 3 sub-sectors and 4 food crops commodities. The results of the Growth Ratio Model (GRM) analysis of sub-sectors and commodities that show prominent growth in both South Solok Regency and West Sumatra are 1 sub-sector and 1 commodity. The results of the Shift Share analysis can be concluded that the sectors that are included in quadrant 1 or the rapid growth sector are 3 sectors and 1 commodity. The results of the Klassen Typology analysis can be concluded that the sector that is included in quadrant 1 or the developed sector grows rapidly as much as 1 sub sector and 1 commodity. The results of the Overlay analysis can be concluded that there are 1 sub-sector and 4 commodities that stand out both in terms of growth ratio and comparative advantage.

**Keywords:** Leading Sector, Location Quotion, Growth Ratio Model, Shift Share, Klassen Typology, Overlay

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunianya, serta kemampuan berfikir, kejernihan hati dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang berjudul **“Analisis Potensi Sektor Pertanian Di Kabupaten Solok Selatan”**.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, serta kekuatan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tiak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., M.B,A selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta sekaligus Dosen

Pembimbing telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta yang penuh dengan kesabaran dalam memberikan masukan, bimbingan nasehat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Siti Rahmi, S.E., M. Acc., Ak, CA selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
5. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang nantinya akan menjadi bekal ilmu di masa yang akan datang.

Dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda tersayang dan Almarhum Ayahanda tersayang selaku orang tua terhebat berkat do'a, kasih sayang beliau penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
2. Teruntuk saudara kandung tersayang, Uni Neneng, Uda Eko, Uda Trisno, Bang Wawan, Bang Rifki dan keponakan Puput, Hafiz, Aviola beserta keluarga besar. Penulis ucapkan terima kasih telah memberikan do'a, motivasi, dan kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk sahabat penulis di jurusan ekonomi pembangunan 2018 dari semester satu hingga skripsi ini selesai dibuat. Telah menemani masa-masa perkuliahan baik suka dan duka terkhusus untuk Sendia, Zaqiah, Mellisa, Nindi, Putri, Hanifah, Aulia, dan Ester. Semoga kita terus membangun

silaturahmi hingga tua. Aamiin.

4. Ekonomi Pembangunan Angkatan 2018 yang sama-sama berjuang dan saling membantu satu sama lain.
5. Nurul dan Afifah yang telah menemani masa-masa sulit dan masa baik. Semoga kita selalu bisa bekerja sama dengan baik. Aamiin.
6. Keluarga Besar UKM Radio suara Mahasiswa Proklamator yang telah mengajarkan bagaimana cara menjadi penyiar dan selalu menjadi keluarga. Semoga kawan-kawan selalu sehat wal-afiat dan sukses dunia akhirat. Aamiin.
7. Keluarga BEM-FEB 2020 yang telah mengajarkan bagaimana cara berkomunikasi jarak jauh secara baik.
8. Keluarga BEM-FEB 2021 kesayanganku, teruntuk Bima, Afifah, Ilham, Novia, Rani, Koor Departemen dan semua jajaran kesayangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih telah saling bekerja sama selama periode 2021.
9. Teruntuk adik-adik BEM-FEB periode setelah ini. Semangat dan tetap berjuang dalam melaksanakan program kerja dan tetap menyuarakan kebenaran walaupun menyakitkan.
10. Orang-orang baik yang selalu menjadi pelipur lara dan penyejuk jiwa, telah menemani masa sulit dan masa senang Uul, Afifah, Ade, Meri, Ivan, Ranti, Iqbal dan orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Sehat selalu dimanapun berada dan selalu membangun silaturahmi hingga tua. Aamiin.



11. Panitia KPUM Semoga kita bisa bekerja sama lagi dan semoga kawan-kawan selalu sehat wal-afiat dan sukses dunia akhirat. Aamiin.
12. Dinas Pertanian Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
13. Tempat-tempat yang sudah menemani masa sulit dan memberi wifi gratis ketika berjuang sebagai Mahasiswa dan Aktivis kampus.
14. Terakhir teruntuk diri penulis sendiri Zahratul Khaira, S.E terima kasih sudah menjadi kuat sehingga berjuang dan pantang menyerah sampai saat ini. Kalau kamu yakin bisa, kamu pasti bisa. *Everything Will Be Okay.*

Padang, 29 Juli 2022

Zahratul Khaira

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Kerangka Teori .....	10
2.1.1 Pembangunan Ekonomi .....	10
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	10
2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah.....	11
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Regional .....	12
2.1.5 Sektor Pertanian .....	16
2.1.6 Pengertian PDRB .....	19
2.1.7 Sektor Unggulan .....	20
2.1.8 Perencanaan Pembangunan Ekonomi .....	21
2.1.9 Konsep Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	22
2.1.10 Konsep Analisis <i>Growth Ratio Model</i> (GRM).....	23
2.1.11 Konsep Analisis <i>Shift-Share</i> .....	24
2.1.12 Konsep Analisis <i>Tipologi Klassen</i> .....	25
2.1.13 Konsep Analisis <i>Overlay</i> .....	27
2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
2.2 Kerangka Pemikiran.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	37
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Metode Analisis Penelitian.....	40
3.4.1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) .....	40
3.4.2 Metode <i>Growth Ratio Model</i> (GRM).....	41
3.4.3 Analisis <i>Shift-Share</i> .....	43
3.4.4 Penentuan <i>Tipologi Klassen</i> .....	46
3.4.5 Metode <i>Overlay</i> .....	48
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN</b> .....	50
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
4.1.1 Kondisi Geografis Solok Selatan .....	50
4.1.2 Keadaan Topografi Solok Selatan.....	51
4.1.3 Jumlah Penduduk Solok Selatan .....	52
4.2 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Solok Selatan .....	52
4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Solok Selatan.....	52
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	55
5.1 Hasil Analisis Data .....	55
5.1.1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	55
5.1.2 Analisis <i>Growth Ratio Model</i> (GRM).....	59
5.1.3 Analisis <i>Shift Share</i> .....	63
5.1.4 Analisis <i>Tipologi Klassen</i> .....	92
5.1.5 Analisis <i>Overlay</i> .....	96
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	101
6.1 Kesimpulan .....	101
6.2 Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
<b>LAMPIRAN</b> .....	108

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Berdasarkan Harga Konstan Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan (Juta Rupiah) Tahun 2017-2021 .....	4
Tabel 4.1 PDRB Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Solok Selatan Usaha (Juta Rupiah) Tahun 2016-2021 .....	54
Tabel 5.1 Hasil <i>Location Quotient</i> (LQ) PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2010-2021 .....	56
Tabel 5.2 Hasil <i>Location Quotient</i> (LQ) Pendapatan Atas Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021 .....	58
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Growth Ratio Model PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan 2010-2021 .....	60
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Growth Ratio Model Pendapatan atas Dasar Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan 2010-2021 .....	62
Tabel 5.5 Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Lebih Cepat di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2021 .....	63
Tabel 5.6 Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Yang Maju Di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2021 .....	64
Tabel 5.7 Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Daya Saing Di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2021 .....	65
Tabel 5.8 Total <i>Shift Share</i> Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan Tahun 2010-2021 .....	67
Tabel 5.9 Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2021 .....	69
Tabel 5.10 Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2011 .....	70
Tabel 5.11 Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2011-2012 .....	71
Tabel 5.12 Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2012-2013 .....	72

Tabel 5.13	Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2013-2014 .....	73
Tabel 5.14	Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2014-2015 .....	74
Tabel 5.15	Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2015-2016 .....	75
Tabel 5.16	Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2017 .....	76
Tabel 5.17	Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2017-2018 .....	77
Tabel 5.18	Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2018-2019 .....	78
Tabel 5.19	Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2019-2020 .....	79
Tabel 5.20	Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2020-2021 .....	80
Tabel 5.21	Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Lebih Cepat di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2021 .....	81
Tabel 5.22	Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Yang Maju Di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2021 .....	82
Tabel 5.23	Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Daya Saing Di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2021 .....	83
Tabel 5.24	Total <i>Shift Share</i> Kabupaten Solok Selatan Pendapatan Atas Komoditi Tanaman Pangan Tahun 2016-2021 .....	85
Tabel 5.25	Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2021 .....	86
Tabel 5.26	Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2017 .....	87
Tabel 5.27	Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2017-2018 .....	88

Tabel 5.28	Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2018-2019.....	89
Tabel 5.29	Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2019-2020.....	90
Tabel 5.30	Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis <i>Shift Share</i> Tahun 2020-2021.....	91
Tabel 5.31	Hasil Perhitungan <i>Tipologi Klassen</i> PDRB sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan Tahun 2010-2021 .....	93
Tabel 5.32	Hasil Perhitungan <i>Tipologi Klassen</i> Pendapatan atas dasar tanaman komoditi Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021 .....	95
Tabel 5.33	Hasil Perhitungan Overlay PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan Tahun 2010-2021.....	97
Tabel 5.34	Hasil Perhitungan Overlay PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021.....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
--------------------------------------	----

## LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2021 Provinsi Sumatera Barat .....	111
Lampiran 2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2021 Kabupaten Solok Selatan .....	112
Lampiran 3 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient (Lq)</i> .....	113
Lampiran 4 Hasil Perhitungan <i>Growth Ratio Model</i> .....	115
Lampiran 5 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2021 .....	117
Lampiran 6 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2010-2011 .....	118
Lampiran 7 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2011-2012 .....	119
Lampiran 8 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2012-2013 .....	120
Lampiran 9 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> 2013-2014 .....	121
Lampiran 10 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2014-2015 .....	122
Lampiran 11 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2015-2016 .....	123
Lampiran 12 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2017 .....	124
Lampiran 13 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2017-2018 .....	125
Lampiran 14 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2018-2019 .....	126
Lampiran 15 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2019-2020 .....	127
Lampiran 16 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2020-2021 .....	128
Lampiran 17 Hasil Perhitungan <i>Tipologi Klassen</i> .....	129
Lampiran 18 Hasil Perhitungan <i>Overlay</i> .....	134
Lampiran 19 Jumlah Produksi Provinsi Sumatera Barat .....	135
Lampiran 20 Jumlah Produksi Kabupaten Solok Selatan .....	135
Lampiran 21 Harga Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat .....	136
Lampiran 22 Harga Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan .....	136
Lampiran 23 Pendapatan Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat .....	137
Lampiran 24 Pendapatan Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan .....	138
Lampiran 25 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient (LQ)</i> .....	138
Lampiran 26 Hasil Perhitungan <i>Growth Ratio Model (GRM)</i> .....	140
Lampiran 27 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2021 .....	141



Lampiran 28 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2016-2018 .....	142
Lampiran 29 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2017-2018 .....	143
Lampiran 30 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2018-2019 .....	144
Lampiran 31 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2019-2020 .....	145
Lampiran 32 Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Tahun 2020-2021 .....	146
Lampiran 33 Hasil Perhitungan <i>Tipologi Klassen</i> .....	147
Lampiran 34 Hasil Perhitungan <i>Overlay</i> .....	150

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya pembangunan daerah merupakan bagian yang terintegrasi dengan pembangunan nasional. Pembangunan daerah diarahkan untuk mencapai target nasional yang disesuaikan dengan potensi, aspirasi, dan masalah pembangunan di daerah. Maka dari itu, upaya terwujudnya pembangunan nasional merupakan tanggung jawab bersama pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sehingga pembangunan nasional merupakan satu kesatuan yang saling bersinergi antar kinerja pembangunan daerah (Kuncoro, 2012)

Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Tapi pemerintah daerah didorong untuk terus berinovasi agar dapat makin mengoptimalkan potensi daerah masing-masing, terutama di sektor yang rasanya memungkinkan yang berkembang pesat di daerah.

Di wilayah Sumatera Barat banyak mempunyai sumber daya alam yang mempuni yang bisa di manfaatkan untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi. Khususnya di daerah kabupaten Solok Selatan. Terutama banyak Sektor dari pertanian yang berpotensi untuk ditingkatkan. Mulai dari perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan, Orang yang tinggal di desa, sekarang bisa hidup di desa dengan membuat sebuah kemajuan, bisa punya bisnis di tempatnya dengan menggunakan sumberdaya alam di daerah tersebut. Sepertinya contoh Para petani bisa menggunakan teknologi internet untuk menjual produk pertanian.

Wilayah kabupaten/kota dalam pembangunan ekonomi daerah diharapkan mampu melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi daerah secara terfokus pada produk-produk unggulannya agar tidak tertinggal dalam persaingan pasar bebas minimal di wilayah sendiri. Dengan demikian diperlukan berbagai upaya percepatan pengembangan produk unggulan berorientasi pasar yang memperhatikan berbagai peluang bisnis dan investasinya, yang secara nyata dapat meningkatkan daya saing produk sekaligus memberikan nilai tambah bagi pengembangan ekonomi daerah.

Oleh karena itu pembangunan daerah dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah. Pembangunan daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dalam bentuk suatu pola kemitraan, antara pemerintah daerah, masyarakat serta sektor swasta, untuk mengembangkan potensi yang ada dengan cara mendayagunakan seluruh potensi yang ada (Ayu Monica et al., 2019)

Pengembangan dan pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya dalam maupun sumber daya manusianya yang ada akan menjadi kurang optimal, sehingga dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Sektor pertanian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan daerah antara lain dalam meningkatkan pendapatan daerah,

penyediaan lapangan kerja serta dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Indonesia sebagai yang dikenal sebagai negara agraris lebih mengandalkan sektor pertanian dan sektor-sektor unggulan lainnya. pada sektor pertanian terdiri dari beberapa Sub sektor yang meliputi yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Sub sektor tersebut merupakan yang dominan dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Karena pentingnya sektor ini maka pembangunan sektor pertanian penting untuk ditujukan dalam meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan industri dan pangan sebagai upaya peningkatan ekspor dalam menunjang pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja dan sebuah upaya pemerataan ekonomi di masyarakat Kabupaten Solok Selatan.

Kabupaten Solok Selatan memiliki sumber daya alam yang sangat berlimpah, Tanah yang subur telah menjadikan sektor pertanian dan perkebunan selama ratusan bertahun sebagai penyumbang terbesar perekonomian masyarakat jika dilihat pertanian adalah komoditas yang bisa dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan, akan tetapi pertumbuhan ekonomi Solok Selatan masih lambat, dan banyak fenomena ketidakmerataan ekonomi di dalam masyarakat.

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang masih mempunyai wilayah pengembangan pertanian sebagai sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya tanaman padi, produksi padi di Kabupaten Solok Selatan mengalami fluktuasi yang dimulai dari tahun 2011

sebesar 124.764 Ton, pada tahun 2012 terjadi peningkatan produksi padi sebesar 10.884 Ton, pada tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 6.881,67 Ton, tetapi pada tahun 2014 produksi padi mengalami penurunan sebanyak 19.412,87 Ton, pada tahun 2015 terjadi peningkatan produksi sebesar 13.749,2 Ton (BPS, 2016). (Oryza et al., 2018)

**Tabel 1. 1**  
**PDRB berdasarkan Harga Konstan Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan (Juta Rupiah) tahun 2017-2021**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	2017	2018	2019	2020	2021
a. Tanaman Pangan	346977,7	343936,8	342496,5	342496,49	345518,84
b. Tanaman Hortikultura	265358,2	100333,9	105297,8	105297,96	109630,58
c. Tanaman Perkebunan	506599,3	528056,4	539055,3	537501,66	571281,89
d. Peternakan	80358,89	84900,34	88694,84	89448,42	94446,68
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	27834,25	28957,31	29852,9	29953,8	20241,05
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	52997,86	55021,62	57723,32	58708,28	51882,85
g. Perikanan	9118,99	9309,33	9493,26	9575,62	9846,80
<b>Jumlah</b>	<b>1126245,23</b>	<b>1150515,68</b>	<b>1170071,59</b>	<b>1172982,23</b>	<b>1212848,70</b>

(BPS Solok Selatan, 2021)

Produk Domestik Regional Bruto sektor pertanian dalam harga konstan yang paling tinggi yaitu tahun 2020 sebesar 1.172.982,23. (BPS Solok Selatan, 2021). Berdasarkan nilai PDRB tahun 2021 sektor pertanian yaitu 1.212.848,70 dan dalam setiap tahunnya sektor pertanian ini mengalami peningkatan. Akan tetapi pada 2021 sektor pertanian di solok selatan mengalami penurunan. Akan tetapi Sektor pertanian masih tetap menjadi penyumbang tertinggi atau bisa di katakan sektor pertanian adalah sektor unggulan di Kabupaten Solok Selatan.

Industri bisa dikatakan belum berkembang di Kabupaten Solok Selatan. Industri yang berkembang di Solok Selatan masih dalam skala rumah tangga (*home*

*industri*) yang dikelola oleh keluarga. Industri rumah tangga yang berkembang merupakan industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.

Mata pencarian masyarakat Solok Selatan memang kebanyakan adalah bertani karena keadaan Solok Selatan cukup mendukung, dalam hal ini juga tanaman pangan juga berpotensi untuk peningkatan perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

Kebanyakan petani di Solok Selatan adalah petani sawah. Namun selain mengandalkan sawah, mereka juga mengelola ladang dan kebun dengan tanaman utama yaitu karet, kopi dan kulit manis. Usaha pertanian didukung pula dengan keberadaan pasar yang merupakan tempat untuk memasarkan hasil pertanian sekaligus tempat untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Solok Selatan di bawah pemerintahan Kabupaten Solok tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Solok Selatan yang lambat. Masyarakat Solok Selatan hanya mengandalkan mata pencahariannya dari hasil pertanian, serta sebagai buruh perkebunan teh, selain itu ada juga yang mengolah sawah, petani sayur-sayuran, dan pedagang.

Jika Perekonomian di bagian komoditas pertanian di kembangkan perekonomian Solok Selatan akan lebih maju karena Pertanian merupakan penopang ekonomi paling dominan di Solok Selatan. Hampir 90 % penduduk Solok Selatan bermata pencarian sebagai petani. Kegiatan ekonomi yang berbasis pada tanaman pangan merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia. Hal ini terjadi karena komoditas tanaman pangan menjadi bahan pangan pokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia. Sebagai bahan pangan pokok, produk

tanaman pangan, dan hortikultura menjadi faktor utama. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Solok Selatan.

Pertanian di Solok Selatan merupakan usaha keluarga dimana masing-masing keluarga memiliki areal pertanian sendiri-sendiri, yang umumnya diperoleh melalui pewarisan sistem matrilineal. Selain itu masyarakat Solok Selatan Juga berdagang dari hasil pertanian, ditambah lagi tanah Selatan adalah tanah yang subur. Untuk memenuhi kebutuhan pokok di Solok Selatan perlu di ketahui sektor Pertanian dan komoditas tanaman pangan apa saja yang perlu di kembangkan lagi oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas telah dijelaskan sebuah fenomena, untuk mengetahui potensi Sektor Pertanian yang harus di kembangkan di daerah Solok Selatan agar dapat meningkatkan ekonomi daerah Sehingga dengan demikian perlu melakukan penelitian mengenai **“Analisis Potensi Sektor Pertanian di Kabupaten Solok Selatan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sub sektor dan Komoditi manakah yang menjadi sektor basis dan non basis sektor pertanian dan tanaman pangan Kabupaten Solok Selatan 2010-2021?
2. Sub sektor dan komoditi manakah yang menjadi unggulan dalam sektor Pertanian dan tanaman pangan di Kabupaten Solok Selatan 2010-2021?
3. Sub sektor dan Komoditi manakah yang menjadi prioritas sektor pertanian dan tanaman pangan untuk dapat dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Untuk Sub sektor dan Komoditi manakah yang menjadi sektor basis dan non basis Sektor Pertanian dalam perekonomian kabupaten Solok Selatan 2010-2021
2. Sub sektor dan Komoditi manakah yang menjadi unggulan dalam sektor Pertanian di Kabupaten Solok Selatan 2010-2021
3. Untuk menganalisis prioritas sub sektor dan Komoditi sertor pertanian tanaman pangan untuk dapat dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan.

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang sektor dan komoditi potensi unggulan



sektor pertanian dan komoditi tanaman pangan yang ada di Kabupaten Solok Selatan dan dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.

2. Tambahkan informasi dan bahan kajian tentang perencanaan perkembangan perekonomian di bidang pertanian daerah khususnya di daerah Kabupaten Solok Selatan.
3. Masukan bagi para pembuat kebijakan atau pemerintah yang berhubungan dengan pembangunan di basis Pertanian Kabupaten Solok Selatan dalam rangka mempersiapkan program pembangunan selanjutnya untuk daerah, serta terciptanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam membahas tulisan ini penulis merangkum dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan bab yang mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan bab yang membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah, PDRB Sektor Pertanian, Tanaman Pangan, teori sektor basis, sektor unggulan, konsep *LQ*, GRM, konsep *Shift Share*, konsep *Tipologi Klassen* , Overlay serta penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Merupakan bab yang membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisa potensi sektor unggulan di Kabupaten Solok Selatan

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Merupakan bab yang membahas tentang Gambaran Objek penelitian kondisi geografi, keadaan topografi, dan gambaran umum perekonomian Kabupaten Solok Selatan

### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum wilayah penelitian serta hasil dan pembahasan analisis potensi sektor unggulan di Kabupaten Solok Selatan

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bab yang membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan analisis potensi sektor unggulan di Kabupaten Solok Selatan

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pembangunan Ekonomi**

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000:55). Todaro (dalam Lepi T. Tarmidi, 1992:11) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak. Pembangunan ekonomi menurut Irawan (2002: 5) adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita.

Prof. Meier (Adisasmita, 2005) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses kenaikan pendapatan riil perkapita dalam suatu jangka waktu yang panjang. Sadono Sukirno (1985:13) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

##### **2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Perrumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Padat pula diartikan sebagai proses multidimensional menuju ke arah yang lebih

baik namun dilihat dari segi pendapatan dan output, atau lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas saja. Namun demikian umumnya para ekonom memberikan istilah sama pada kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang (Arsyad, 2004:13).

### **2.1.3 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Menurut (Arsyad, 2010) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan

Setiap pembangunan daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah dengan partisipasi masyarakatnya dengan memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya

yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya-sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Syafrijal, 2008).

#### **2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Regional**

Menurut Sjafrizal (2014), pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat melalui peningkatan dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah bersangkutan atau dengan menghitung nilai produksi dari tiap-tiap sektor dan sub sektor yang ada di daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi regional merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi diwilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi didaerah tersebut yang berarti secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

Menurut (Sirojuzilam, 2008) Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih cepat apabila memiliki keuntungan *absolute* kaya akan sumber daya alam dan memiliki keuntungan komparatif apabila daerah tersebut lebih efisien dari daerah lain dalam melakukan kegiatan produksi dan perdagangan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai

indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan.  
(Ratnasari, E. D.: 2014)

## **1. Teori Basis Ekonomi**

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis (Richardson, 1977: 14). Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2002:116). Teori basis ini digolongkan ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis.

Sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor basis memiliki peran penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional.

Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat endogenous (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2004:53).

Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasaran bersifat lokal. Inti

dari teori ini adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut.

Untuk menganalisis basis ekonomi suatu wilayah digunakan analisis *Location Quotient* (LQ). LQ digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional (Emilia, 2006:24). LQ menggunakan rasio total nilai pertanian disuatu daerah (kabupaten/kota) dibandingkan dengan rasio pertanian pada sektor yang sama di wilayah referensi (provinsi/nasional).

## **2. Peran Pemerintah Dalam Perekonomian Daerah**

Perencanaan bagi pemerintah dalam melakukan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah dengan menentukan peran yang akan dilakukannya di dalam proses pembangunan tersebut. Ada 4 (empat) peran yang dapat diambil oleh pemerintah daerah dalam proses pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 1999: 120) yaitu :

### **a. Enterprenuer**

Dengan perannya sebagai *enterprenuer*, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah bisa mengembangkan suatu usaha sendiri (BUMD). Aset-aset pemerintah daerah harus dapat dikelola dengan lebih baik sehingga secara ekonomis menguntungkan.

### **b. Koordinator**

Pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi bagi pembangunan di daerahnya. Dalam perannya sebagai koordinator, pemerintah daerah bisa juga melibatkan lembaga-lembaga pemerintah lainnya, dunia usaha, dan masyarakat dalam penyusunan sasaran-sasaran ekonomi, rencana dan strateginya. Pendekatan ini sangat potensial dalam menjaga konsistensi pembangunan daerah dengan nasional (pusat).

c. Fasilitator

Pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan ekonomi melalui perbaikan lingkungan attitudinal (perilaku atau budaya masyarakat) di daerahnya. Hal ini akan mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan serta pengaturan penetapan daerah yang lebih baik.

d. Stimulator

Pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap berada di daerah tersebut. Stimulasi ini dapat dilakukan dengan cara antara lain pembangunan kawasan industri, membantu industri-industri kecil, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai bagi masyarakat.



### **2.1.5 Sektor Pertanian**

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sekitar 60% mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian memiliki peran sangat penting untuk dikembangkan di negara kita Indonesia. Pertanian merupakan sebuah sektor ekonomi yang sangat utama di negara-negara Berkembang khususnya Indonesia.

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan Sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikrobia) untuk kepentingan manusia, sedangkan dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu. Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri.

Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. (Hadwin, 2013)

Peran atau kontribusi sektor pertanian ini dalam pengembangan pembangunan ekonomi sebuah negara menduduki posisi pertama yang sangat penting sekali. Hal ini antara lain karena disebabkan dari beberapa faktor (Mardikanto, 2009).

1. Sektor pertanian merupakan sumber penyedia suatu bahan makanan dan bahan mentah yang sangat dibutuhkan oleh suatu Negara.
2. Tekanan - tekanan demografis yang sangat besar di negara - negara berkembang 11 yang disertai dengan adanya peningkatan pendapatan dari sebagian atau bahkan seluruh penduduk menyebabkan kebutuhan yang terus meningkat.
3. Sektor pertanian ini harus dapat menyediakan atau mengupayakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi dari sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud dengan modal, tenaga kerja, dan bahan mentah.
4. Sektor pertanian merupakan sektor basis terbesar dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterikatan keterkaitan kedepan dan keterikatan keterkaitan kebelakang yang apabila di sertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberikan sumbangan yang sangat besar untuk pembangunan.
5. Sektor ini adalah merupakan sumber pemasukan yang dibutuhkan untuk pembangunan pertumbuhan, sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang hidup dipedesaan.

Pembangunan pertanian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan hasil mutu penduduk indonesia, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani indonesia, memperluas lapangan kerja dan strategi kesempatan berusaha, menunjang pembangunan Indonesiaserta meningkatkan ekspor. Suatu energi upaya pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Besarnya harapan peranan sektor pertanian terhadap Kabupaten Solok Selatan ini juga tidak terlepas dari sebuah upaya Kabupaten Solok Selatan untuk memajukan dan mempertahankan penggunaan lahan pertanian khususnya pada usaha pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam penentuan struktur perekonomian di Indonesia. Seiring berjalannya perkembangan perekonomian bangsa, maka perlu untuk memulai perencanaan masa depan Indonesia menuju era yang lebih maju lagi, ini adalah sebuah upaya peningkatan sektor pertanian agar semakin kuat.

### **1. Tanaman Pangan**

Tanaman pangan merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan dan di olah untuk memenuhi kebutuhan makanan bagi manusia dan mampu menghasilkan produksi yang mengandung karbohidrat dan protein utama sebagai sumber makanan pokok bagi manusia (Darmawan,2016).

Tanaman ini menjadi sumber energi manusia karena kandungan karbohidratnya. Tanaman pangan terbagi menjadi dua yaitu tanaman palawija dan tanaman utama. Tanaman utama yang biasanya ditanam

oleh petani di Indonesia adalah tanaman padi dengan tanaman keduanya dapat berupa tanaman jagung yang ditanam sebagai tanaman kedua setelah padi. Adapun jenis tanaman pangan yaitu:

- a. Tanaman serealia berasal dari kata sereal atau biji-bijian. Pengertian serealia merupakan sekelompok tanaman yang ditanam untuk dipanen biji atau bulirnya sebagai sumber karbohidrat. Kebanyakan jenis tanaman pangan serealia merupakan anggota dari suku padi-padian.
- b. Umbi-umbian merupakan jenis tanaman pangan yang digunakan sebagai sumber bahan makanan pokok karena mempunyai kandungan karbohidrat dalam bentuk pati dan kandungan serat yang tinggi.
- c. Tanaman kacang-kacangan tergolong kedalam jenis tanaman pangan yang sering dijumpai diseluruh dunia. (Marzuki Fahnur 2021)

#### **2.1.6 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Tarigan, PDRB dapat dibedakan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga-harga tahun berjalan. PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan berdasarkan harga tahun dasar. PDRB dapat hitung dengan tiga pendekatan yaitu, (1) Pendekatan Produksi, (2) Pendekatan Pengeluaran, (3) Pendekatan Pendapatan. (Komang dan Nyoman, 2012)

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah tertentu (Provinsi/Kabupaten/Kota). Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukannya sektor unggulan (*leading sector*) di suatu daerah/wilayah. Sektor unggulan adalah suatu sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah. Semakin tinggi nilai PDRB perkapita berarti semakin tinggi kekayaan daerah (*region prosperity*) tersebut, dengan kata lain nilai PDRB perkapita dianggap merefleksikan tingkat kekayaan daerah (*Tadjoedin, Suharyo, & S, 2001*).

### **2.1.7 Sektor Unggulan**

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria.

Sektor unggulan dapat pula diartikan sebagai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter-parameter seperti:

1. Sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi.
2. Sektor yang mempunyai *multiplier effect* yang tinggi.
3. Sektor yang kandungan depositnya melimpah.

4. Memiliki potensi nilai tambah (*Added value*) yang cukup baik.

Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor ekonomi unggulan yang erat dengan kepentingan masyarakat luas dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumberdaya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan devisa. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah diantaranya Pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi. Kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. Ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang. Keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (*Sambodo dalam Usya, 2006*).

#### **2.1.8 Perencanaan Pembangunan Ekonomi**

Perencanaan ekonomi adalah upaya pemerintah yang dilakukan secara sengaja dan hati-hati untuk mengoordinasikan keputusan-keputusan ekonomi selama jangka panjang. Keputusan-keputusan ekonomi tersebut ditujukan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan dalam beberapa kasus bahkan untuk mengendalikan tingkat dan pertumbuhan variabel-variabel ekonomi utama yang tujuan akhirnya adalah terpenuhinya tujuan pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perencanaan pembangunan diperlukan karena tiga faktor berikut:

1. adanya kegagalan mekanisme pasar (*market failures*),

2. ketidakpastian (*uncertainty*) masa datang, dan
3. untuk memberikan arah pembangunan yang jelas (*Kuncoro, 2018*).

Perencanaan ekonomi terdiri atas sederetan fungsi kewenangan masyarakat dalam menggunakan sumberdaya ekonomi secara optimal untuk mencapai suatu tatanan yang lebih baik. Dengan demikian, perencanaan ekonomi merupakan pengaturan dan pengarahan atas suatu kegiatan ekonomi melalui tindakan yang terkoordinasi secara sistematis oleh badan perencanaan pusat dengan tujuan tertentu dalam periode waktu tertentu. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa dianggap sebagai perencanaan dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab (*Kuncoro, 2004*)

### **2.1.9 Konsep analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis *Location Quotient* (LQ) ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau tidak. Dasar pemikiran pentingnya LQ ini adalah *economic base*, yang intinya bahwa akibat suatu industri menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar di daerah maupun untuk pasar diluar daerah mengakibatkan arus pendapatan ke daerah yang bersangkutan.

Menurut Tarigan (2007) analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan indikator sederhana yang menunjukkan “kekuatan” sektor besar dan kecil di suatu wilayah dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah yang lebih luas. Semakin tinggi nilai LQ suatu sektor berarti semakin tinggi pula *competitive advantage* daerah yang bersangkutan dalam mengembangkan sektor tersebut. Perhitungan LQ bertujuan menggambarkan keunggulan komparatif suatu daerah dengan wilayah lainnya. Apabila sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu menunjukkan bahwa

peranan sektor ekonomi cukup menonjol di daerah tersebut dan sektor tersebut mampu mengekspor sebagian dari nilai tambah yang dihasilkannya. Sebaliknya, apabila sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari satu hanya mampu memenuhi pasar dalam negeri atau lokal daerah dan cenderung mengimpor dari wilayah lain.

*Bendavid-Val* dalam *Kuncoro* (2004) memberikan pengukuran terhadap derajat spesialisasi dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kabupaten/kota lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi.
- b.  $LQ = 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kabupaten/Kota sama dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.
- c.  $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kabupaten/Kota lebih kecil dari sektor

#### **2.1.10 Konsep Analisis Growth Ratio Model (GRM)**

Growth Ratio Model (GRM) merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktural ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal. Selain alat analisis LQ yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan berdasarkan Kriteria kontribusi, alat analisis lain dirasakan penting digunakan dalam mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan. Oleh sebab itu, Analisis GRM juga digunakan untuk menganalisis sektor unggulan.



Menurut Suyana Utama (2010) kombinasi hasil RPr dan RPs bisa menggambarkan kegiatan ekonomi unggulan dengan empat klasifikasi:

1. Nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah referensi maupun pada wilayah studi dan mempunyai pertumbuhan menonjol.
2. Nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol.
3. Nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya menonjol.
4. Nilai RPr (-) dan RPs (-), artinya kegiatan baik di wilayah referensi maupun di wilayah studi tidak mengalami pertumbuhan yang menonjol.

#### **2.1.11 Konsep Analisis Shift-Share**

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lainnya yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan

2. Pergeseran Proporsional (Proportional Shift) mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
3. Pergeseran Diferensial (Differential Shift) membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan (Huda, 2007)

#### **2.1.12 Konsep Analisis *Tipologi Klassen***

*Tipologi Klassen* merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian suatu wilayah. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat Klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

1. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sektor*) (Kuadran I).  
Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan tertentu dalam PDRB Sub sektor pertanian (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah dibandingkan laju

pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB Sub sektor pertanian daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Sub sektor pertanian (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Sub sektor pertanian daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $s_i > s$  dan  $s_{ki} > s_k$

2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sektor*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB Sub sektor pertanian ( $s_i$ ) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB Sub sektor pertanian daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Sub sektor pertanian (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor terhadap PDRB Sub sektor pertanian daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $s_i < s$  dan  $s_{ki} > s_k$ .
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sektor*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB Sub sektor pertanian ( $s_i$ ) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB Sub sektor pertanian daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Sub sektor pertanian (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Sub sektor pertanian daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $s_i > s$  dan  $s_{ki} < s_k$ .

4. Sektor relative tertinggal (*underdeveloped sektor*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB Sub sektor pertanian ( $s_i$ ) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB Sub sektor pertanian daerah yang menjadi referensi ( $s$ ) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Sub sektor pertanian ( $s_{ki}$ ) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Sub sektor pertanian daerah yang menjadi referensi ( $s_k$ ). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $s_i < s$  dan  $s_{ki} < s_k$ .

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen**

<p><b>Kuadran I</b> Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) <math>s_i &gt; s</math> dan <math>s_{ki} &gt; s_k</math></p>	<p><b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sektor</i>) <math>s_i &lt; s</math> dan <math>s_{ki} &gt; s_k</math></p>
<p><b>Kuadran III</b> Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) <math>s_i &gt; s</math> dan <math>s_{ki} &lt; s_k</math></p>	<p><b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) <math>s_i &lt; s</math> dan <math>s_{ki} &lt; s_k</math></p>

Sumber: Syafrizal, (2008:180)

### 2.1.13 Konsep Analisis Overlay

Setelah melakukan analisis *Location Quotient* (LQ) dan Growth Ratio Model (GRM). Analisis dilanjutkan dengan menggunakan analisis *Overlay* yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi kegiatan ekonomi unggulan dalam suatu wilayah yang didasarkan atas kriteria pertumbuhan (hasil analisis wilayah studi atau RPs) dan Kriteria Kontribusi (Hasil analisis LQ). Menurut Suyana Utama (2010) terdapat empat prediksi yaitu:

1. RPs (+) dan LQ ( $>1$ ) membuktikan sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
2. RPs (+) dan LQ ( $<1$ ) membuktikan sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
3. RPs (-) dan LQ ( $>1$ ) Membuktikan sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
4. RPs (-) dan LQ ( $<1$ ) Membuktikan sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat	Kesimpulan
1.	Putri Emelda Yanti (2017)	Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Bantul	<i>location Quotien (LQ) dan Shift Share (SS)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan hasil perhitungan analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) sub sektor yang merupakan basis pada Kabupaten Bantul adalah tanaman hortikultura.</li> <li>Berdasarkan hasil perhitungan analisis <i>Shift Share</i> (SS) Kabupaten Bantul telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dimana hal ini menunjukkan bahwa sub sektor pertanian Kabupaten Bantul unggul, basis, maju, dan tumbuh pesat.</li> </ol>
2.	Anisatul Latipah (2019)	Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan <i>Location Quotient</i> Dan Shift	<i>Location Quotient</i> (LQ), analisis shift share	Hasil penelitian menggunakan <i>Location Quotient</i> (LQ) menunjukkan bahwa terdapat 11 sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerahnya tanpa harus melakukan impor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan

		Share Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Pringsewu Periode 2013-2017		masyarakatnya dan bahkan mampu untuk melakukan ekspor keluar daerah karena kesebelas sektor tersebut menunjukkan nilai $LQ > 1$ . Selain itu, terdapat enam sektor yang merupakan sektor non basis. Hasil analisis <i>shift-share</i> secara rata-rata menunjukkan bahwa seluruh sektor menunjukkan nilai yang positif.
3.	Moch. Arifien, Fafurida, Vitradesie Noekent (2012)	Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), Shift and share, analisis Skalogram	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tertinggi dalam pertanian di kabupaten Wonosobo adalah tanaman sayuran. Jenis komoditas tanaman yang dapat dikembangkan adalah komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.
4.	Wenny Widya, Wahyudi, Dominicus Savio, Priyarsono, Amzul Rifin (2014)	Perencanaan Pembangunan Ekonomi Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kasus : Kabupaten Pasaman Pasca Otonomi Daerah	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), Shift and share, descriptive analysis, correlation analysis	Penelitian ini menyatakan bahwa dari analisis LQ yang telah dilakukan maka diketahui sektor unggulan di Kabupaten Pasaman yaitu sektor Pertanian

5.	Dwi Candra Ariyanto (2013)	Analisis Daya Saing Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah tahun 2010	<i>Location Quotient (LQ), Revealed Comparative Advantage (RCA), dan Harga Satuan Ekspor (HSE).</i>	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor yang dapat diandalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui ekspor dan memiliki daya saing ekspor yang sangat bagus serta memiliki harga jual tinggi yaitu hanya Sektor Industri Lainnya.
6.	Tusiana Cipta Ervianti (2015)	Perencanaan Pembangunan Berbasis Pertanian Tanaman Pangan Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kemiskinan	<i>Analisis Location Quotient (LQ), Shift and share,</i>	Penelitian ini menjelaskan bahwa tanaman pangan yang dapat dikembangkan adalah tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif.



7.	Clara Ayu Monica, Taufiq Marwa, Anna Yulianita (2017)	Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), Sihift and share, Typologi Klassen	Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis yang dominan di wilayah sumatera bagian selatan karena terdapat di semua provinsi. Sedangkan sektor pertambangan terdapat di tiga provinsi. Untuk sektor pengadaan air dimiliki oleh empat provinsi. Berdasarkan <i>Tipologi Klassen</i> , provinsi Sumatera Barat masuk dalam tipologi daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Sedangkan provinsi sumatera selatan, Bengkulu, Lampung dan bangkabelitung masuk dalam tipologi daerah berkembang.
8.	Yolamalinda (2014)	Analisis Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan Komoditi Unggulan Kabupaten Agam	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), Sihift and share, Typologi Klassen	Berdasarkan hasil analisis Kabupaten Agam dengan daya tarik wisatanyamemiliki potensi peningkatan pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Agam dari berdasarkan analisis shift share. Pengembangan komoditi sulaman didukung oleh kayanya nilai budaya dan seni, karena sulaman merupakan industri kreatif dengan muatan budaya daerah setempat yang padat akan nilai-nilai Islami sektorperikanan sehingga mendukung sektor industri pengolahan untuk di kembangkan, selainpotensi darisektorpertanianyang mengalami perkembangan.

9.	Maimuna Talaohu, Izaac Tonny Matitaputty dan Maryam Sangadji (2019)	Analisis Peranan Sektor Pertanian Dan Pengembangannya Di Kabupaten Buru	analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) dan analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kabupaten Buru dengan keempat subsektornya menjadi subsektor basis dan basis ke depan adalah subsektor peternakan. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan keempat subsektor pertanian tersebut adalah agresif strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
10.	Arif Syaifudin(2013)	Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Pati	<i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Shift Share</i> Esteban-Marquillas, <i>Tipologi Klassen</i> , Skalogram, Overlay	Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengembangan komoditas padi terdapat di Kecamatan Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati, Kecamatan Gabus, dan Kecamatan Margorejo. Sub sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif di tiap Kecamatan di Kabupaten Pati dapat dijadikan sebagai penyedia bahan baku untuk industri pertanian sehingga dapat memberikan nilai tambah dari produksi-produksi pertanian dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sub sektor tanaman pangan yang potensial dikembangkan di tiap

				kecamatan di Kabupaten Pati dapat menjadi arah pengembangan produksi komoditas sub sektor tanaman pangan dengan menjadikan kecamatan-kecamatan tersebut menjadi pusat produksi sub sektor tanaman pangan yang potensial agar arah pengembangan sektor pertanian ini lebih terfokus dan terkonsentrasi pada potensi wilayah sehingga pengembangan akan mudah tercapai.
--	--	--	--	---

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Adanya perbedaan laju pertumbuhan ekonomi antar daerah satu dengan daerah lainnya merupakan fenomena yang umum dijumpai, terutama di negara berkembang. Namun tentunya bukan sebuah alasan yang tepat untuk kemudian membiarkan situasi tersebut terus berlangsung. Perbedaan tingkat pembangunan tersebut dipengaruhi oleh banyak hal seperti ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja, luas daerah, pasar ekspor, kebijakan pemerintah dan faktor-faktor lainnya.

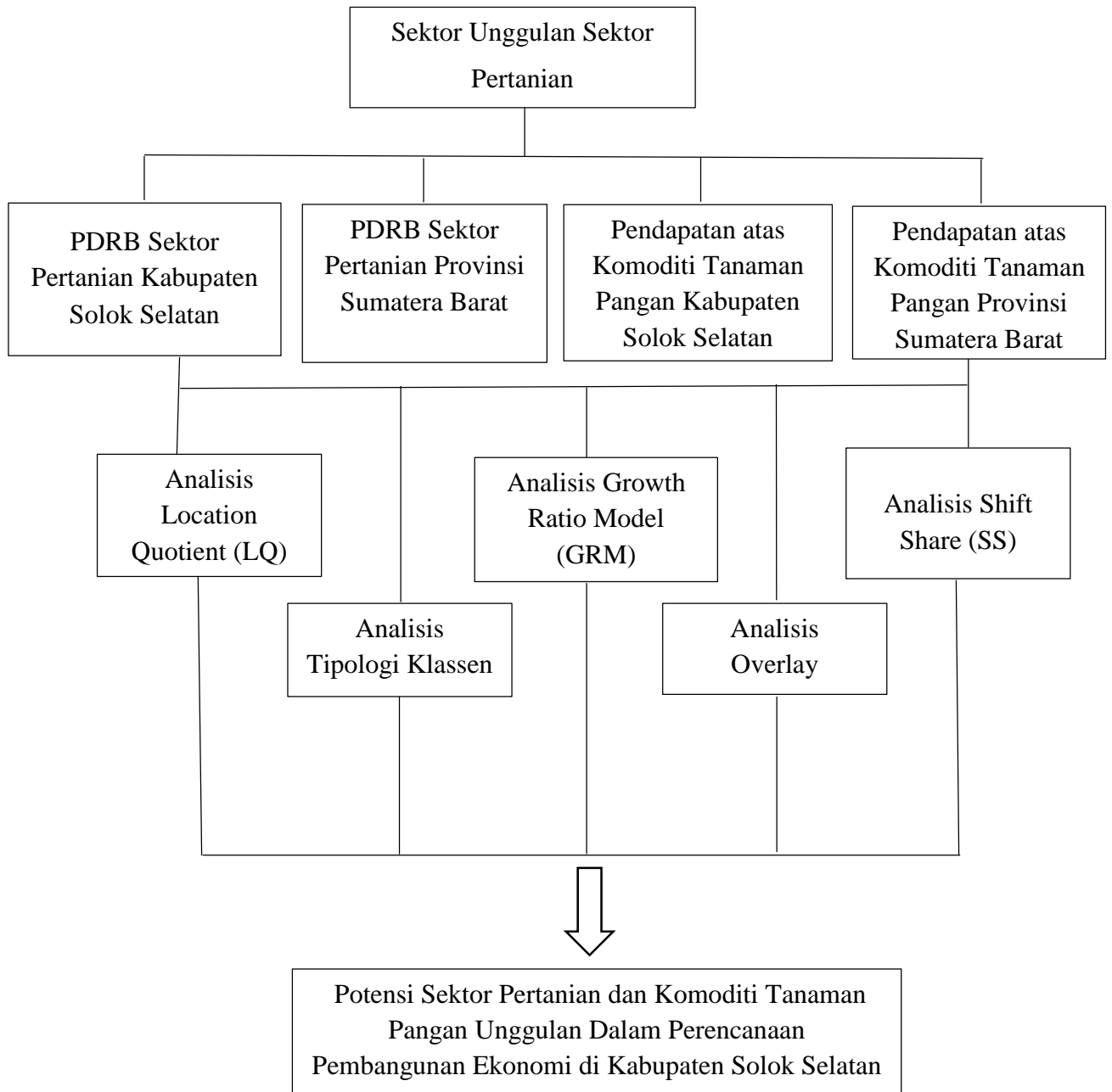
Kabupaten Solok Selatan merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi Provinsi Sumatera Barat. Perekonomian Kabupaten Solok Selatan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan Sektor-sektor yang dimiliki Kabupaten Solok Selatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini tidak terlepas dengan adanya sektor-sektor unggulan yang dimiliki Kabupaten Solok Selatan diantaranya adalah Sektor Pertanian, yang tiap tahun dari 2010-2021 selalu mengalami peningkatan. Sebuah sektor dapat bertumbuh dengan baik jika pemerintahan dapat berfokus pada sub sektor unggulan, sehingga potensi yang dimiliki oleh sub sektor tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

Untuk itu perlu dilakukan analisis yang dapat memberikan informasi tentang klasifikasi posisi sub sektor dalam sektor pertanian, pertumbuhan subsektor dalam sektor pertanian, dan subsektor basis dalam sektor pertanian yang ada di Kabupaten Solok Selatan sehingga pemerintah dapat memanfaatkan potensi sub sektor tersebut dengan baik. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dijelaskan pada Gambar

2.1

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah daerah di Solok Selatan yaitu sektor pertanian yang ada di Solok Selatan. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini meliputi tahun 2010-2021 dengan menggunakan data series (time series). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) dan data yang digunakan merupakan data tahunan. Agar hasil penelitian ini berupa sektor-sektor unggulan dapat digunakan sebagai informasi dan dapat diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan kabupaten solok selatan di bidang Pertanian. Dengan menggunakan data Sektor Pertanian di Kabupaten Solok Selatan atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha tahun 2010-2021 yang diambil dari BPS Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini menggunakan Metode *Location Quotient* digunakan untuk menentukan sektor unggulan/potensial bidang Pertanian di Kabupaten Solok Selatan, metode *Growth Ratio Model* (GRM) Metode *Shift Share* yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian wilayah serta sektor yang paling berkontribusi di Kabupaten Solok Selatan, Metode *Tipologi Klassen* yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur Komoditi Pertanian di Kabupaten Solok Selatan dan menggunakan metode *Overlay* untuk menentukan kemampuan suatu daerah dalam bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PDRB Sektor Pertanian dan juga Pendapatan Atas dasar Komoditi tanaman Pangan di daerah Kabupaten Solok Selatan. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini meliputi PDRB Sektor Pertanian pada tahun 2010-2021 dan Pendapatan atas dasar Komoditi Tanaman Pangan pada tahun 2016-2021.

Beberapa variabel yang digunakan untuk kepentingan penelitian ini memiliki konsep dan defenisi sebagai berikut:

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Sektor Pertanian adalah total produksi dan jasa di bidang pertanian yang dihasilkan disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendapatan atas dasar Komoditi Tanaman Pangan adalah total produksi di kali dengan harga dari Komoditi Tanaman Pangan di satu wilayah dalam jangka waktu tertentu.
3. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB sektor pertanian dan pendapatan atas dasar komoditi pertanian, yang masing-masing mencakup 7 (tujuh) sub sektor ekonomi dan komoditi ekonomi.
4. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu melayani pasar didaerah itu sendiri maupun diluar daerah yang berkaitan.
5. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai tumpuan harapan pembangunan ekonomi.

6. Pembangunan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu wilayah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS Kabupaten Solok Selatan dan BPS Provinsi Sumatera Barat.

Data yang tercakup dalam penelitian ini :

1. Data PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat dan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan menurut Lapangan Usaha.
2. Data Pendapatan Atas dasar Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten solok selatan dan Pendapatan Atas dasar Komoditi Tanaman Pangan Provisi Sumatera Barat.
3. Menggunakan data pendukung lainnya diperoleh seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang relavan dengan tujuan penulisan skripsi ini

Sumber informasi data sekunder untuk digunakan dalam penelitian ini yang dipublikasikan oleh berbagai instansi atau lembaga terkait antara lain:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) (Solok Selatan Dalam Angka tahun2010-2022).
- b. Buku Statitik Tahunan Indonesia serta berbagai jurnal ilmiah lainnya.
- c. Dinas Pertanian Bidang Tanaman Pangan tahun 2016-2017



### 3.4 Metode Analisis Penelitian

#### 3.4.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis LQ berguna untuk mengidentifikasi basis ekonomi (sektor basis) suatu wilayah. Dengan analisis ini dapat diketahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan (leading sektor) di suatu wilayah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Sektor Pertanian.

Analisis LQ mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan kegiatan ekonomi sejenis pada lingkup yang lebih luas (regional atau nasional). Rumus yang digunakan dalam menentukan sektor basis atau sektor unggulan adalah:

$$LQ = \frac{xiPertanianSolokSelatan}{XiPertanianProv.SumateraBarat}$$

Keterangan:

LQ = *Location Quotient* Kabupaten Solok Selatan

xi = Sektor Pertanian sektor I Kabupaten Solok Selatan

PDRB = Total Sektor pertanian Kabupaten Solok Selatan

Xi = PDRB Sektor pertanian i Provinsi Sumatera Barat

PDRB = Total PDRB Sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat

Selanjutnya pengukuran terhadap derajat spesialisasi dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Tarigan, 2007):

1.  $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kabupaten Solok Selatan lebih besar dari sektor yang sama pada

tingkat Provinsi Sumatera Barat.

2.  $LQ = 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kabupaten Solok Selatan sama dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Sumatera Barat
3.  $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat Kabupaten lebih kecil dari sektor Provinsi

Keterangan:

$X_{ij}$  = Nilai Tambah sektor Pertanian i di daerah j (Kabupaten/Kota)

$X_j$  = Total nilai tambah sektor pertanian i di daerah j

$Y_i$  = Nilai tambah sektor pertanian i di daerah p (Provinsi/Nasional)

$Y$  = Total nilai tambah sektor pertanian di p (Provinsi/Nasional)

$X_{ij}/X_j$  = Prosentasi employment regional dalam sektor pertanian i

$Y_i/Y$  = Prosentasi employment nasional dalam sektor Pertanian i

### 3.4.2 Metode Growth Ratio Model (GRM)

Growth Ratio Model yaitu suatu alat yang dipakai untuk membandingkan perkembangan pendapatan suatu sektor di daerah rendah dengan daerah lebih tinggi. Model Rasio Pertumbuhan memiliki nilai lebih kecil, lebih besar atau sama dengan satu. Alat ini dibagi menjadi dua

- a. Rasio pertumbuhan wilayah referensi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor Pertanian i dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB sektor pertanian) di wilayah referensi, dengan rumusnya adalah:

$$RPr = \frac{\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)}{\Delta Y_n/Y_n(t)}$$

Keterangan:

RPr = Rasio Pertumbuhan Sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat

$\Delta Y_{in}$  = Perubahan PDRB di Sektor pertanian i Provinsi Sumatera Barat

$Y_{in(t)}$  = PDRB Sektor pertanian Provinsi Sumatera Barat disektor I pada awal periode 11

$\Delta Y_n$  = Awal perubahan PDRB Provinsi Sumatera Barat disektor i

$Y_{n(t)}$  = PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun awal penelitian

b. Rasio pertumbuhan wilayah studi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i diwilayah Kabupaten Solok Selatan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama diwilayah referensi, dengan rumusnya adalah:

$$RPs = \frac{\Delta Y_{ij}/Y_{ij(t)}}{\Delta Y_{in}/Y_{in(t)}}$$

Keterangan:

RPs = Rasio Pertumbuhan Kabupaten solok selatan

$\Delta Y_{in}$  = Perubahan PDRB Sektor pertanian Kabupaten Solok Selatan disektor i

$Y_{ij(t)}$  = PDRB Kabupaten Solok Selatan disektor I pada tahun awal penelitian

$\Delta Y_{in}$  = Perubahan PDRB Provinsi Sumatera Barat di sektor i

$Y_{in(t)}$  = PDRB Provinsi Sumatera Barat disektor I pada tahun awal penelitian

kombinasi hasil RPr dan RPs bisa menggambarkan kegiatan ekonomi Sektor pertanian unggulan dengan empat klasifikasi:

1. Nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah referensi maupun pada wilayah studi dan mempunyai pertumbuhan menonjol.
2. Nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol.
3. Nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya menonjol.
4. Nilai RPr (-) dan RPs (-), artinya kegiatan baik di wilayah referensi maupun di wilayah studi tidak mengalami pertumbuhan yang menonjol.

Keterangan :

RPr (+) :  $\geq 1$

RPr (-) :  $< 1$

RPs (+) :  $\geq 1$

RPs (-) :  $> 1$

### **3.4.3 Analisis Shift-Share**

Analisis shift-share merupakan teknik teknik dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Arsyad, 2002).

Analisis ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel daerah selama waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M) dan keunggulan kompetitif

Pengaruh pertumbuhan dari wilayah yang lebih besar disebut pangsa (share), pengaruh bauran industri disebut proporsional shift dan pengaruh keunggulan kompetitif disebut differential shift atau regional share (Soepono, 1993 dalam Agus, 2009).

1. *National Shift (NS)*, yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian Kabupaten Solok Selatan dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Solok Selatan sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Hasil perhitungan National Shift akan menggambarkan peranan wilayah Kabupaten Solok Selatan yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Solok Selatan. Jika pertumbuhan Kabupaten Solok Selatan sama dengan pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat maka peranannya terhadap Provinsi Sumatera Barat.
2. *Proportional Shift (PS)* digunakan untuk mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, maka daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dari pada perekonomian yang dijadikan acuan.

3. *Differential Shift (DS)* digunakan untuk membantu dalam menentukan beberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari satu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dibanding industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Secara matematis, National Shift (NS), Proportional Shift (PS), dan Differential Shift (DS) dapat diformulasikan sebagai berikut (Tarigan, 2007).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_j = \sum (N_j + P_j + D_j)$$

$$N_j = Y_{j0} (Y_t/Y_0) - Y_{j0}$$

$$P_j = \sum_i \{Y_{it}/Y_{i0} - (Y_t/Y_0)\} Y_{ij0}$$

$$D_j = \sum_t \{Y_{ijt} - (Y_{it}/Y_{i0}) Y_{ij0}\}$$

Dimana :

$N_j$  = Komponen National Shift

$P_j$  = Komponen Proportional Shift

$D_j$  = Komponen Differential Shift

$Y_j$  = PDRB Total Kabupaten Solok Selatan

$Y$  = PDRB Total Provinsi Sumatera Barat

$0, t$  = Periode Awal dan Periode Akhir

$i$  = Sektor pada PDRB

Dalam penelitian ini variabel daerah yang digunakan adalah Komoditas Pertanian. Berdasarkan analisis ini maka akan diketahui sektor Pertanian yang

mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi dimasing-masing Kabupaten/Kota yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

#### **3.4.4 Penentuan *Tipologi Klassen***

*Tipologi Klassen* merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian suatu wilayah. Analisis *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah.

*Tipologi Klassen* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Tipologi daerah pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbu horizontal. Analisis *Tipologi Klassen* menghasilkan empat Klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008):

1. Sektor maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sektor*) (Kuadran I).  
Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski > sk$

2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sektor*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $ski > sk$ .
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sektor*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si > s$  dan  $ski < sk$ .
4. Sektor relative tertinggal (*underdeveloped sektor*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan  $si < s$  dan  $sk < sk$ .



**Tabel 3.1**

**Klasifikasi PDRB Sektor Pertanian menurut Analisis Tipologi Klassen**

<b>Kuadran I</b> Sektor maju dan tumbuh dengan pesat ( <i>developed sektor</i> ) $si > s$ dan $ski > sk$	<b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan ( <i>stagnan sektor</i> ) $si < s$ dan $ski > sk$
<b>Kuadran III</b> Sektor potensial atau masih dapat berkembang ( <i>developing sektor</i> ) $si > s$ dan $ski < sk$	<b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal ( <i>underdeveloped sektor</i> ) $si < s$ dan $ski < sk$

Keterangan:

Kuadran I : Sektor maju:  $si > s$  dan  $ski > sk$

Kuadran II : Sektor maju tapi tertekan  $si < s$  dan  $ski > sk$

Kuadran III : Sektor potensial  $si > s$  dan  $ski < sk$

Kuadran IV : Sektor relatif tertinggal  $si < s$  dan  $ski < sk$

Dimana:

$si$  : Laju pertumbuhan sektor i dalam PDRB sektor pertanian

$s$  : Laju pertumbuhan sektor PDRB sektor pertanian

$ski$  : Nilai kontribusi terhadap PDRB sektor pertanian

$sk$  : Kontribusi daerah sektor pertanian

### **3.4.5 Metode Overlay**

Analisis *Overlay* bertujuan untuk melihat deskripsi ekonomi yang memiliki potensi dengan rasio pertumbuhan dan keunggulan komparatif (Suyana, 2010).

*Overlay* memiliki empat prediksi yaitu:

1. RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif.
2. RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif.
3. RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif.
4. RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut.

Untuk menjawab masalah keduanya, ditentukan terlebih dahulu hasil analisis

Location Quotien (LQ) dan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

Keterangan :

RPs (+) :  $\geq 1$

RPs (-) :  $< 1$

LQ (+) :  $\geq 1$

LQ (-) :  $> 1$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Solok Selatan**

Kabupaten Solok Selatan adalah kabupaten yang terletak di bagian timur Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini resmi dimekarkan dari Kabupaten Solok pada tahun 2004 mencakup wilayah seluas 3.346,20 km<sup>2</sup>. Kabupaten Solok Selatan terletak pada 01°00'59"-01°46'45" Lintang Selatan dan 101°53'24"-101°41'41" Bujur Timur dengan lapang wilayah 3.346,20 km<sup>2</sup>, di babak Selatan Provinsi Sumatera Barat, dengan batas-batas:

1. Bagian Utara : Kabupaten Solok
2. Bagian Selatan : Provinsi Sumatera Barat (Kabupaten Bungo dan Kabupaten Kerinci)
3. Bagian Barat : Kabupaten Pesisir Selatan
4. Bagian Barat : Kabupaten Dharmasraya

Secara administratif, kabupaten ini berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat di sebelah selatan dan dikelilingi oleh tiga kabupaten lain di Sumatera Barat dari barat ke timur: Kabupaten Pesisir Selatan, Solok, dan Dharmasraya. Pusat pemerintahannya terletak di Padang Aro, sekitar 161 km dari pusat Kota Padang. Meskipun baru diresmikan pada tahun 2004, bersama dengan Kabupaten Pasaman Barat dan Dharmasraya, wacana pembentukan kabupaten yang meliputi sebagian wilayah Solok Selatan saat ini telah ada sejak

tahun 1950-an. Wilayahnya mencakup kaki pegunungan Bukit Barisan di barat dan dataran rendah yang lebih luas di Timur.

#### **4.1.2 Keadaan Topografi Solok Selatan**

Berdasarkan ciri topografinya, Kabupaten Solok Selatan dapat dibagi menjadi tiga wilayah (RTRW Kabupaten Solok Selatan, 2011-2031) yaitu :

##### **1. Daerah Dataran Bergelombang**

Dataran bergelombang secara umum menempati wilayah bagian timur mulai dari Lubuk Malako Kecamatan Sangir Jujuan ke arah utara sampai dengan wilayah Kecamatan Sangir Batang Hari dan sedikit memanjang di sekitar Muara Labuh. Wilayah ini menempati sekitar 25 % dari luas wilayah Kabupaten Solok Selatan. Secara umum elevasi wilayah ini berkisar antara 50 m – 100 m dpl. Pada wilayah ini, aliran air melimpah dengan dilaluinya beberapa sungai besar, banyak cabang sungai sehingga mudah meresapkan air dan mudah digali. Pada dataran ini banyak dijumpai mata air terutama di daerah Padang Aro dan sekitarnya. Kelemahan wilayah ini adalah dilalui oleh zona patahan besar Sumatera dan beberapa patahan kecil akibat pergerakan patahan Sumatera (Semangko).

##### **2. Daerah Perbukitan**

Daerah perbukitan secara dominan menutupi wilayah Kabupaten Solok Selatan yang sebarannya mulai dari bagian utara sampai bagian tengah, dengan elevasi berkisar dari 100 m– 500 m dpl. Batas topografi perbukitan dengan topografi lainnya berupa sungai Batang Suliti pada bagian barat kemudian melengkung ke timur bersambung dengan Batang Sangir. Pola

aliran yang terbentuk di wilayah ini umumnya berpola paralel. Daerah perbukitan ini membentuk 60 % dari total luas Kabupaten Solok Selatan.

### 3. Daerah Kaki Pegunungan

Daerah kaki pegunungan menempati wilayah bagian barat dan selatan Kabupaten Solok Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Kerinci. Pada bagian barat merupakan bagian dari kaki Gunung Runding (2.145 m), sedangkan bagian selatan merupakan kaki dari Gunung Kerinci (3.805 m). Bentang alam kaki pegunungan ini membentuk 15 % dari wilayah Kabupaten Solok Selatan.

#### **4.1.3 Jumlah Penduduk Solok Selatan**

Penduduk Kabupaten Solok Selatan berdasarkan Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat penduduk kabupaten Solok Selatan berjumlah 182.027 jiwa (2020) yang terdiri dari 92.859 jiwa penduduk laki-laki dan 89.68 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2020 mencapai 383,89 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk di 7 Kecamatan di Kabupaten Solok Selatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Sangir dengan Kepadatan Penduduk sebesar 80,70 jiwa/km<sup>2</sup>. (*Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2022*, n.d.)

## **4.2 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Solok Selatan**

### **4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Solok Selatan**

Struktur perekonomian disuatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan tersebut

menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari masing-masing sektor. Suatu perencanaan yang matang sangat diperlukan dalam menentukan prioritas pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB suatu daerah. Penurunan produksi dari masing-masing sektor yang dominan akan mempengaruhi sektor-sektor terkait lainnya yang bisa berakibat pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sub sektor pertanian dan komoditi tanaman pangan di Kabupaten Solok Selatan merupakan komoditi yang berpengaruh yang meningkatkan perekonomian di Kabupaten Solok Selatan seperti yang di perlihatkan pada tabel di bawah ini.

Jika di lihat dari tabel 4.1 PDRB berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Solok Selatan Usaha (Juta Rupiah) tahun 2016-2021 yang paling dominan berkontribusi adalah PDRB sektor pertanian. Sektor Pertanian selalu menjadi sektor unggulan di kabupaten Solok Selatan oleh karena itu sektor pertanian adalah salah satu sektor yang harus di kembangkan oleh Pemerintahan Kabupaten Solok Selatan. Kontribusi sektor pertanian inipengaruh sekali dalam menumbuhkan perekonomian Kabupaten Solok Selatan sehingga kemudian memang butuh melakukan pengamatandi bagian sub sektor pertanian. Sub Sektor mana yang menjadi prioritas dan harus di kembangkan lagi sehingga bisa meningkat lagi perekonomian Kabupaten Solok Selatan secara pesat, sehingga bisa meningkatkan lagi kesejahteraan masarakat.

**Tabel 4. 1**  
**PDRB berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Solok Selatan**  
**Usaha (Juta Rupiah) tahun 2016-2021**

Lapangan Usaha/Industry	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.106,202	1.126,245	1.150,52	1.170,07	1.172,98	1.212,85
Pertambangan dan Penggalian	288,419	290,322	301,87	317,35	310,48	318,57
Industri Pengolahan	201,371	200,447	201,92	196,76	193,26	197,35
Pengadaan Listrik dan Gas	0,797	0,872	0,95	1,01	0,96	1,00
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,743	1,852	1,94	2,00	2,02	2,1
Konstruksi	401,161	437,293	469,7	499,48	467,56	469,85
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	644,172	698,893	744,24	795,87	796,62	829,12
Transportasi dan Pergudangan	217,647	234,788	253,57	276,32	247,21	259,79
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	24,232	26,491	28,64	31,13	27,88	29,61
Informasi dan Komunikasi	186,695	208,054	226,51	246,43	264,77	281,34
Jasa Keuangan dan Asuransi	30,095	29,027	29,44	30,07	30,12	31,54
Real Estat	28,13	29,512	30,81	32,49	32,5	33,22
Jasa Perusahaan	0,51	0,549	0,58	0,61	0,59	0,6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	155,73	167,469	178,58	189,03	188,04	191,77
Jasa Pendidikan	71,998	79,042	84,61	91,95	96,23	99,66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38,085	41,533	45,26	48,67	52,27	55,62
Jasa Lainnya	38,712	40,251	44,06	48,16	44,53	45,54
Produk Domestik Bruto	3.435,698	3.612,641	3.793,19	3.977,41	3.928,03	4.059,51

(BPS Solok Selatan, 2021)

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Analisis Data**

Untuk mengetahui sektor basis, sektor unggulan dan sektor prioritas ekonomi sektor pertanian dan komoditi pangan di Kabupaten Solok Selatan pada penelitian ini digunakan alat analisis berupa *Location Quotient (LQ)*, *Growth Ratio Model (GRM)*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen* , *Overlay* .

##### **5.1.1 Analisis *Location Quotient (LQ)***

*Analisis Location Quotient (LQ)* adalah analisis yang digunakan dalam menentukan sub sektor dan komoditi basis dan non basis di Kabupaten Solok Selatan.

##### **1. PDRB Sektor Pertanian**

*Analisis Location Quotient (LQ)* merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan sub sektor Pertanian di Kabupaten Solok Selatan terhadap besarnya peranan sub sektor Pertanian tersebut di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Jika nilai  $LQ > 1$  maka sub sektor ini merupakan sub sektor basis artinya sub sektor tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah memiliki keunggulan komparatif, namun jika  $LQ < 1$  maka sub sektor ini merupakan sub sektor non basis artinya sub sektor tersebut kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Variabel yang digunakan dalam metode LQ ini adalah PDRB menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun 2010-2021 di Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat. Dalam hal ini dapat dilihat dalam 5.1



**Tabel 5.1**  
**Hasil *Location Quotient* (LQ) PDRB Atas Harga Konstan**  
**Kabupaten Solok Selatan Tahun 2010-2021**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	<i>Location Quotient</i> (LQ)												Rata- Rata	Keterangan
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
a. Tanaman Pangan	1,19	1,16	1,15	1,16	1,14	1,14	1,12	1,11	1,09	1,10	1,11	1,19	1,14	BASIS
b. Tanaman Hortikultura	0,55	0,54	0,54	0,56	0,57	0,58	0,58	1,54	0,61	0,61	0,60	0,57	0,65	NON BASIS
c. Tanaman Perkebunan	1,51	1,55	1,53	1,52	1,55	1,57	1,58	1,58	1,57	1,58	1,60	1,54	1,56	BASIS
d. Peternakan	1,05	1,07	1,08	1,09	1,10	1,13	1,13	1,13	1,15	1,13	1,13	1,10	1,11	BASIS
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,14	1,20	1,18	1,20	1,20	1,17	1,18	1,13	1,19	1,22	1,21	0,80	1,15	BASIS
b. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,84	0,83	0,82	0,79	0,78	0,78	0,81	0,85	0,85	0,90	0,92	0,93	0,84	NON BASIS
c. Perikanan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	NON BASIS

Sumber: data diolah, 2022

Dilihat pada tabel 5.1 terlihat bahwa nilai LQ yang terbesar dari LQ >1 terdapat pada sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian dan Perburuan. 4 dari 7 PDRB Sub sektor Pertanian merupakan sub sektor basis yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan yang dihitung dalam kurun waktu 12 tahun yaitu 2010-202.

Sub Sektor Tanaman Perkebunan menjadi sub sektor tertinggi dengan rasio sebesar 1,56, sub sektor kedua yang tertinggi adalah sub sektor Jasa Pertanian dan Perburuan dengan rasio 1,15. Sub sektor tertinggi ketiga adalah sub sektor tanaman Pangan dengan rasio 1,14, kemudian disusul oleh sub sektor tanaman peternakan 1,11.

Sedangkan 3 sektor lainnya termasuk kedalam sektor nonbasis yaitu pertama sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dengan nilai 0,84 , kedua sub sektor tanaman hortikultura 0,65 dan sub sektor yang ketiga Perikanan 0,06. ( terdapat pada lampiran 3 )

## **2. Pendapatan Atas Dasar Komoditi Tanaman Pangan**

*Analisis Location Quotient (LQ)* merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan komoditi tanaman pangan di Kabupaten Solok Selatan terhadap besarnya peranan komoditi tanaman pangan tersebut di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Jika nilai LQ >1 maka komoditi ini merupakan komoditi basis artinya komoditi tersebut dalam perekonomian daerah di wilayah memiliki keunggulan komparatif, namun jika LQ <1 maka komoditi ini merupakan sektor non basis artinya komoditi tersebut

kurang berspesialisasi dibandingkan dengan wilayah referensi. Variabel yang digunakan dalam metode LQ ini adalah pendapatan Atas Dasar komoditi tanaman pangan tahun 2016-2021 di Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat. Dalam hal ini dapat dilihat dalam 5.2

**Tabel 5.2**  
**Hasil *Location Quotient* (LQ) Pendapatan Atas Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021**

Komoditi	<i>Location Quotient (LQ)</i>							RATA-RATA	KETERANGAN
	2016	2017	2018	2019	2020	2021			
Padi Sawah	0,91	1,02	0,87	0,81	0,73	0,69	0,84	NON BASIS	
Jagung	1,1	1,06	1,37	1,48	1,46	1,55	1,34	BASIS	
Kedelai	3,52	6,42	0,42	1,43	18,71	0	5,08	BASIS	
Kacang Tanah	4,02	4,15	2,58	2,43	3,26	3,11	3,26	BASIS	
Kacang Hijau	2,04	1,8	1,99	1,4	0,92	1,09	1,54	BASIS	
Ubi Kayu	0,34	0,28	0,27	0,24	0,48	0,47	0,35	NON BASIS	
Ubi Jalar	2,59	0,44	0,38	0,38	0,49	0,34	0,77	NON BASIS	

*Sumber: data diolah, 2022*

Dilihat pada tabel 5.2 terlihat bahwa nilai LQ yang terbesar dari  $LQ > 1$  terdapat pada komoditi padi sawah, kedelai, kacang hijau, kacang tanah. 4 dari 7 komoditi tanaman pangan merupakan komoditi basis yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Solok Selatan yang dihitung dalam kurun waktu 6 tahun yaitu 2016-2021

Komoditi kedelai menjadi komoditi tertinggi dengan rasio sebesar 5,08. Komoditi yang kedua yang tertinggi adalah komoditi Kacang tanah dengan rasio 3,26. Komoditi tertinggi ketiga adalah komoditi Kacang hijau dengan rasio 1,54 kemudian disusul oleh komoditi jagung 1,34.

Sedangkan 3 komoditi lainnya termasuk kedalam sektor non basis yaitu pertama padi sawah 0,84, kedua Komoditi ubi jalar 0,77 dan komoditi yang ketiga Ubi kayu 0,35. (*terdapat pada lampiran 25*)

### **5.1.2 Analisis Growth Ratio Model (GRM)**

Growth Ratio Model (GRM) merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktural ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal. Jika Nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah referensi maupun pada wilayah studi dan mempunyai pertumbuhan menonjol. Nilai RPr (+) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol. Nilai RPr (-) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya menonjol. Nilai RPr (-) dan RPs (-), artinya kegiatan baik di wilayah referensi maupun di wilayah studi tidak mengalami pertumbuhan yang menonjol.

#### **1. PDRB Sektor Pertanian**

*Growth Ratio Model* (GRM) merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sub sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktural ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal, yang di lihat dari sektor pertanian. Dalam hal ini dapat dilihat dalam 5.3

**Tabel 5.3**  
**Hasil Perhitungan Growth Ratio Model PDRB Sektor Pertanian**  
**Kabupaten Solok Selatan 2010-2021**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	RPr		RPs		Keterangan
	rill	nominal	rill	nominal	
a. Tanaman Pangan	0,50	-	0,80	-	Pertumbuhan tidak menonjol di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
b. Tanaman Hortikultura	0,80	-	1,01	+	Pertumbuhan tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan
c. Tanaman Perkebunan	1,33	+	0,96	-	Pertumbuhan menonjol di Sumbar tapi tidak menonjol di Kabupaten Solok selatan
d. Peternakan	1,20	+	1,03	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kabupaten Solok Selatan
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,87	-	-0,18	-	Pertumbuhan tidak menonjol di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,26	-	1,75	+	Pertumbuhan tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan
g. Perikanan	1,93	+	0,60	-	Pertumbuhan menonjol di Sumbar tapi tidak menonjol di Kabupaten Solok selatan

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5.3 Sub sektor Pertanian yang memiliki nilai RPr (+) dan RPs (+) menunjukkan pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten Solok Selatan yaitu pada sub sektor peternakan. Sub Sektor yang memiliki nilai RPr (+) dan RPs (-) di Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Solok Selatan Sektor Pertanian

yaitu pada sub sektor perkebunan. Sub ektor yang memiliki nilai RPr (-) dan RPs (+) yaitu sub sektor Tanaman Hortikultura dan Kehutanan dan Penebangan Kayu. Sub sektor yang memiliki nilai RPr (-) dan RPs (-) yaitu sub ektor tanaman pangan, jasa pertanian dan perburuan dan sub sektor perikanan. ( terdapat pada lampiran 4 )

## **2. Pendapatan Atas Dasar Komoditi Tanaman Pangan**

*Growth Ratio Model* (GRM) merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau komoditi ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktural ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal, yang di lihat dari Komoditi tanaman pangan. Dalam hal ini dapat dilihat dalam 5.4

Berdasarkan tabel 5.4 Komoditi Tanaman Pangan yang memiliki nilai RPr (+) dan RPs (+) menunjukkan pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten Solok Selatan yaitu komoditi padi sawah, kedelai dan kacang hijau. Tidak ada komoditi yang memiliki nilai RPr (+) dan RPs (-) di Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Solok Selatan sub sektor Pertanian. Komoditi yang memiliki nilai RPr (-) dan RPs (+) yaitu komoditi jagung, kacang tanah, dan ubi jalar. Komoditi yang memiliki nilai RPr (-) dan RPs (-) yaitu komoditi ubi kayu. (*terdapat pada lampiran 26*)

**Tabel 5.4**  
**Hasil Perhitungan Growth Ratio Model Pendapatan atas Dasar Tnaman**  
**Pangan Kabupaten Solok Selatan 2010-2021**

Komoditi Tanaman Pangan	RPr		RPs		keterangan
	rill	nominal	rill	nominal	
Padi Sawah	1,67	+	1,18	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
Jagung	-1,00	-	3,82	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan
Kedelai	3,52	+	1,06	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
Kacang Tanah	0,25	-	2,72	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan
Kacang Hijau	1,29	+	1,75	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
Ubi Kayu	0,53	-	-2,44	-	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
Ubi Jalar	0,02	-	143,71	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan

*Sumber: data diolah, 2022*

### 5.1.3 Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan yang dikaitkan dengan perekonomian daerah yang menjadi daerah referensinya, yaitu Provinsi Sumatera Barat.

#### 1. PDRB Sektor Pertanian

Variabel yang digunakan dalam metode analisis *Shift Share* adalah PDRB sektor pertanian menurut lapangan usaha atas harga konstan tahun 2010-2021. Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat pertumbuhan regional ini menunjukkan cepat atau lambatnya suatu sub sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang dibandingkan pada pertumbuhan ekonomi tingkat yang lebih tinggi lagi atau tingkat di provinsi Sumatera Barat. Jika nilai yang dihasilkan positif, berarti nilai pertumbuhan regional bergerak lebih cepat dan jika nilai yang dihasilkan negatif, berarti pertumbuhan regional bergerak lambat.

**Tabel 5.5**  
**Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Lebih Cepat di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis *Shift Share* Tahun 2010-2021**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Pertumbuhan Regional = NS
a. Tanaman Pangan	125.041,61
b. Tanaman Hortikultura	34.547,70
c. Tanaman Perkebunan	156.753,50
d. Peternakan	26.276,78
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	9.168,36
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	18.443,78
g. Perikanan	2.792,66

Sumber: Data Diolah, 2022



Dilihat dari tabel 5.5 diatas sektor pertanian yang memiliki pertumbuhan lebih cepat di Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2010-2021 yaitu Sub sektor tanaman perkebunan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 156.753,50 dan diikuti dengan sub sektor tanaman pangan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 125.041,61. Sub sektor Hortikultura dengan rata-rata nilai pertumbuhan 34.547,70. Sub sektor peternakan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 26.276,78. Sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dengan rata-rata nilai pertumbuhan 18.443,78. Sub sektor jasa pertanian dan perburuan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 9.168,36. Selanjutnya yaitu Sub sektor Perikanan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 2.792,66. Tidak ada Sub Sektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021 (*terdapat pada lampiran 5*)

**Tabel 5.6**  
**Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Yang Maju Di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis *Shift Share* Tahun 2010-2021**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Pertumbuhan Proposional = PS
a. Tanaman Pangan	26.393,68
b. Tanaman Hortikultura	11.659,52
c. Tanaman Perkebunan	88.467,20
d. Peternakan	13.330,10
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3.368,53
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1.996,49
g. Perikanan	2.283,02

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa sektor pertanian yang memiliki pertumbuhan yang maju di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021

yaitu sub sektor tanaman perkebunan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 88.467,20 dan diikuti dengan sub sektor tanaman pangan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 26.393,68. Sub sektor peternakan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 13.330,10. Sub Sektor tanaman hortikultura dengan rata-rata nilai pertumbuhan 11.659,52. Sub sektor jasa pertanian dan perburuan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 3.368,53. Sub sektor Perikanan dengan rata-rata nilai pertumbuhan 2.283,02.

Sub sektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021 yaitu sub sektor pertanian kehutanan dan penebangan kayu dengan rata-rata nilai pertumbuhan 1.996,49. (*terdapat pada lampiran 5*)

**Tabel 5.7**  
**Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Daya Saing Di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis *Shift Share* Tahun 2010-2021**

<b>Lapangan Usaha Sektor Pertanian</b>	<b>Pertumbuhan Pangsa Wilayah = DS</b>
a. Tanaman Pangan	-12.514,64
b. Tanaman Hortikultura	384,36
c. Tanaman Perkebunan	-8.485,38
d. Peternakan	805,42
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	-9.399,51
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3.556,57
g. Perikanan	-2.153,47

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dari tabel 5.7 diatas sektor pertanian yang memiliki pertumbuhan daya saing di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021 yaitu sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 3.556,57 dan di ikuti dengan sub sektor Peternakan dengan rata-

rata nilai pertumbuhan sebesar 805,42. Sub sektor tanaman hortikultura dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 384,36.

Sub sektor yang tidak memiliki pertumbuhan daya saing di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021 yaitu sub sektor tanaman pangan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -12.514,64. Lalu di susul oleh sub sektor jasa pertanian dan perburuan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -948,95. Tanaman perkebunan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -8.485,38. Sub sektor perikanan dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -2.153,47. (*terdapat pada lampiran 5*)

**Tabel 5.8**  
**Total Shift Share Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan Tahun 2010-2021**

<b>Lapangan Usaha Sektor Pertanian</b>	<b>Pertumbuhan Regional =NS</b>	<b>Pertumbuhan Proporsional =PS</b>	<b>Pertumbuhan Pangsa wilayah =DS</b>	<b>Total Shift Share =Dij</b>
a. Tanaman Pangan	125.041,61	26.393,68	-12.514,64	138.920,64
b. Tanaman Hortikultura	34.547,70	11.659,52	384,36	46.591,58
c. Tanaman Perkebunan	156.753,50	88.467,20	-8.485,38	236.735,32
d. Peternakan	26.276,78	13.330,10	805,42	40.412,30
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	9.168,36	3.368,53	-9.399,51	3.137,38
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	18.443,78	1.996,49	3.556,57	23.996,85
g. Perikanan	2.792,66	2.283,02	-2.153,47	2.922,21

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Pada tabel 5.8 total *Shift Share* diatas dengan total sektor Pertanian tertinggi di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021 adalah sub sektor tanaman perkebunan dengan total *Shift Share* sebesar 236.735,32. Sub sektor tanaman pangan dengan total *Shift Share* sebesar 138.920,64. Sub sektor tanaman hortikultura dengan total *Shift Share* sebesar 46.591,58. Sub sektor peternakan dengan total *Shift Share* sebesar 40.412,30. Sub sektor kehutanan dan penebangan kayu dengan total *Shift Share* sebesar 23.996,85. Jasa pertanian dan perburuan dengan total *Shift Share* sebesar 3.137,38. Sub sektor perikanan dengan total *Shift Share* sebesar 2.922,21. (terdapat pada lampiran 6)

**Tabel 5.9**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2010-2021**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran I</b> (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Tanaman Holtikultura  2. Pertenakan  3. Kehutanan dan Penebangan Kayu</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran II</b> (Berkembang)</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b> (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Tanaman Pangan  2. Tanaman Perkebunan  3. Jasa Pertanian dan Perburuan  4. Perikanan</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b> (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.9 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2010-2021, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2010-2021 ada 3 sub sektor yaitu tanaman holtikultura, perternakan, dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu.

Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 4 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, jasa pertanian dan perburuan, perikanan. (*terdapat pada lampiran 7*)

**Tabel 5.10**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2010-2011**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Perkebunan</li> <li>2. Peternakan</li> <li>3. Jasa Pertanian dan Perburuan</li> <li>4. Perikanan</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Pangan</li> <li>2. Tanaman Hortikultura</li> <li>3. Kehutanan dan Penebangan Kayu</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.10 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2010-2011, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2010-2011 ada 4 sub sektor yaitu tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan perikanan. Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 3 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, kehutanan dan penebangan kayu. (*terdapat pada lampiran 8*)

**Tabel 5.11**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2011-2012**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Pangan</li> <li>2. Tanaman Perkebunan</li> <li>3. Peternakan</li> <li>4. Kehutanan dan Penebangan Kayu</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Hortikultura</li> </ol>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jasa Pertanian dan Perburuan</li> <li>2. Perikanan</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.11 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2011-2012, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2011-2012 ada 4 sub sektor yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan penebangan kayu. Sub sektor yang berkembang ada 1 sub sektor yang terdapat di kuadran 2 yaitu tanaman hortikultura. Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 2 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu jasa pertanian dan Perburuan, Perikanan. (terdapat pada lampiran 9)



**Tabel 5.12**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2012-2013**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran I</b> (Pertumbuhan Pesat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Pangan</li> <li>2. Tanaman Hortikultura</li> <li>3. Peternakan</li> <li>4. Jasa Pertanian dan Perburuan</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran II</b> (Berkembang)</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b> (Cenderung berpotensi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Perkebunan</li> <li>2. Kehutanan dan Penebangan Kayu</li> <li>3. Perikanan</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b> (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Dioalah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.12 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2012-2013, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2012-2013 ada 4 sub sektor yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 3 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu dan sub sektor perikanan. (*terdapat pada lampiran 10*)

**Tabel 5.13**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2013-2014**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran I</b> (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Tanaman Hortikultura  2. Tanaman Perkebunan  3. Peternakan</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran II</b> (Berkembang)</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b> (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Tanaman Pangan  2. Jasa Pertanian dan Perburuan  3. Kehutanan dan Penebangan Kayu  4. Perikanan</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b> (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.13 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2013-2014, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2013-2014 ada 3 sub sektor yaitu tanaman hortikultura, tanaman perkebunan dan sub sektor peternakan.

Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 4 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan, jasa Pertanian dan Perburuan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan. (*terdapat pada lampiran 11*)

**Tabel 5.14**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2014-2015**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Tanaman Perkebunan 2. Peternakan 3. Jasa Pertanian dan Perburuan 4. Kehutanan dan Penebangan Kayu 5. Perikanan</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.14 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2014-2015, sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2014-2015 ada 2 sub sektor yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura. sektor yang cenderung berpotensi ada 5 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu dan sub sektor Perikanan. (terdapat pada lampiran 12)

**Tabel 5.15**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2015-2016**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Hortikultura</li> <li>2. Tanaman Perkebunan</li> <li>3. Peternakan</li> <li>4. Jasa Pertanian dan Perburuan</li> <li>5. Kehutanan dan Penebangan Kayu</li> <li>6. Perikanan</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanaman Pangan</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.15 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2015-2016, sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2015-2016 ada 6 sub sektor yaitu tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu, dan perikanan. sub sektor yang cenderung berpotensi ada 1 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan. (*terdapat pada lampiran 13*)

**Tabel 5.16**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2016-2017**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Tanaman Hortikultura 2. Perikanan</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <p>1. Kehutanan dan Penebangan Kayu</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Perkebunan 3. Peternakan 4. Jasa Pertanian dan Perburuan</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.16 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2016-2017, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2016-2017 ada 2 sub sektor yaitu tanaman hortikultura, perikanan.

Sub sektor yang berkembang ada 1 sub sektor yang terdapat di kuadran 2 yaitu kehutanan dan penebangan kayu. Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 4 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan dan jasa pertanian dan perburuan. (*terdapat pada lampiran 14*)

**Tabel 5.17**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2017-2018**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran I</b> (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Peternakan 2. Jasa Pertanian dan Perburuan</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran II</b> (Berkembang)</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran III</b> (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Perkebunan 3. Kehutanan dan Penebangan Kayu 4. Perikanan</p>	<p style="text-align: center;"><b>Kuadran IV</b> (Terbelakang)</p> <p>1. Tanaman Hortikultura</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.17 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2017-2018, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2017-2018 ada 2 sub sektor yaitu peternakan dan sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 4 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan dan penebangan kayu dan sub sektor perikanan. (*terdapat pada lampiran 15*)

**Tabel 5.18**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2018-2019**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Jasa Pertanian dan Perburuan 2. Kehutanan dan Penebangan Kayu</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Tanaman Hortikultura 2. Tanaman Perkebunan 3. Peternakan 4. Perikanan</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p> <p>1. Tanaman Pangan</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.18 klasifikasi sub sektor menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2018-2019, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2018-2019 ada 2 sub sektor yaitu jasa pertanian dan perburuan dan sektor kehutanan dan penebangan kayu

Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 4 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan perikanan. Sub sektor yang terbelakang ada 1 sub sektor yang terdapat di kuadran 4 yaitu tanaman pangan. (*terdapat pada lampiran 16*)

**Tabel 5.19**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2019-2020**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <p>1. Tanaman Perkebunan 2. Kehutanan dan Penebangan Kayu</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura 3. Peternakan 4. Jasa Pertanian dan Perburuan 5. Perikanan</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.19 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2019-2020, sub sektor yang Berkembang di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 2 pada tahun 2019-2020 ada 2 sub sektor yaitu tanaman perkebunan kehutanan dan penebangan kayu.

Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 5 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, dan sub sektor perikanan. (*terdapat pada lampiran 17*)



**Tabel 5.20**  
**Kasifikasi Sektor Lapangan Usaha Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2020-2021**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <p style="text-align: center;">1. Tanaman Pangan</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <p style="text-align: center;">1. Kehutanan dan Penebangan Kayu</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p style="text-align: center;">1. Tanaman Hortikultura 2. Tanaman Perkebunan 3. Peternakan 4. Jasa Pertanian dan Perburuan 5. Perikanan</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.20 klasifikasi sektor pertanian menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2020-2021, sub sektor yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2020-2021 ada 1 sub sektor yaitu tanaman pangan. sub sektor yang sedang berkembang ada 1 sub sektor di kuadran 2 yaitu kehutanan dan penebangan kayu

Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 5 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, dan sub sektor perikanan. (*terdapat pada lampiran 18*)

## 2. Pendapatan Atas Dasar Komoditi Tanaman Pangan

Variabel yang digunakan dalam metode analisis *Shift Share* adalah Atas Dasar Komoditi Tanaman Pangan tahun 2016-2021. Berdasarkan tabel 5.23 dapat dilihat pertumbuhan regional ini menunjukkan cepat atau lambatnya suatu komoditi tersebut mengalami pertumbuhan yang dibandingkan pada pertumbuhan ekonomi tingkat yang lebih tinggi lagi atau tingkat di provinsi Sumatera Barat. Jika nilai yang dihasilkan positif, berarti nilai pertumbuhan regional bergerak lebih cepat dan jika nilai yang dihasilkan negatif, berarti pertumbuhan regional bergerak lambat. Dalam hal ini dapat dilihat dalam 5.21

**Tabel 5.21**  
**Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Lebih Cepat di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis *Shift Share* Tahun 2016-2021**

Komoditi	Pertumbuhan Regional = NS
Padi Sawah	-157.113.093.823,59
Jagung	-55.724.896.394,81
Kedelai	-41.987.618,76
Kacang Tanah	-5.766.702.024,29
Kacang Hijau	-161.490.841,38
Ubi Kayu	-3.243.812.700,56
Ubi Jalar	-19.462.068.749,16

*Sumber: data diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.3 diatas komoditi tanaman pangan tidak ada komuiditi yang memiliki pertumbuhan lebih cepat di Kabupaten Solok Selatan dari tahun 2016-2021. Rata-rata Komoditi memiliki pertumbuhan yang lambat di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021 yaitu komoditi

kedelai dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -41.987.618,76 dan diikuti dengan komoditi kacang hijau dengan rata-rata nilai pertumbuhan -161.490.841,38. Komoditi ubi kayu dengan rata-rata nilai pertumbuhan -3.243.812.700,56. Komoditi kacang tanah dengan rata-rata nilai pertumbuhan -5.766.702.024,29. Komoditi ubi jalar dengan rata-rata nilai pertumbuhan -19.462.068.749,16. Komoditi jagung dengan rata-rata nilai pertumbuhan -19.462.068.749,16. Komoditi padi sawah dengan rata-rata nilai pertumbuhan -157.113.093.823,59. Komoditi pertanian dengan rata-rata nilai pertumbuhan -157.113.093.823,59. (terdapat pada lampiran 27)

**Tabel 5.22**  
**Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Yang Maju Di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis *Shift Share* Tahun 2016-2021**

<b>Komoditi Tanaman pangan</b>	<b>Pertumbuhan Proposional = PS</b>
Padi Sawah	70.521.013.433,94
Jagung	-15.051.144.068,31
Kedelai	39.734.778,04
Kacang Tanah	391.844.331,71
Kacang Hijau	56.024.600,66
Ubi Kayu	461.297.498,07
Ubi Jalar	115.729.755,31

*Sumber: data diolah, 2022*

Pada tabel 5.22 dapat dilihat bahwa komoditi tanaman pangan yang memiliki pertumbuhan yang maju di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021 yaitu: komoditi padi sawah dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 70.521.013.433,94 dan diikuti dengan komoditi ubi kayu dengan rata-rata nilai pertumbuhan 461.297.498,07. Komoditi kacang tanah

dengan rata-rata nilai pertumbuhan 391.844.331,71. Komoditi kacang tanah dengan rata-rata nilai pertumbuhan 115.729.755,31. Komoditi kacang hijau dengan rata-rata nilai pertumbuhan 56.024.600,66. Komoditi kedelai dengan rata-rata nilai pertumbuhan 39.734.778,04.

Komoditi yang memiliki pertumbuhan yang lambat di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2021 yaitu komoditi jagung dengan rata-rata nilai pertumbuhan -15.051.144.068,31. (*terdapat pada lampiran 27*)

**Tabel 5.23**  
**Sektor Yang Memiliki Pertumbuhan Daya Saing Di Kabupaten Solok Selatan Menurut Analisis *Shift Share* Tahun 2016-2021**

Komoditi	Pertumbuhan Pangsa Wilayah = DS
Padi Sawah	-47.376.918.222,12
Jagung	157.775.510.289,38
Kedelai	-8.370.161,57
Kacang Tanah	-2.500.021.664,11
Kacang Hijau	-155.847.264,48
Ubi Kayu	5.899.795.948,98
Ubi Jalar	-61.361.739.868,66

*Sumber: data diolah, 2022*

Dari tabel 5.23 diatas komoditi tanaman pangan yang memiliki pertumbuhan daya saing di Kabupaten Solok Selatan tahun 2016-2021 yaitu: komoditi jagung dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 3157.775.510.289,38 dan diikuti dengan komoditi ubi jalar dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 5.899.795.948,98.

Komoditi yang tidak memiliki pertumbuhan daya saing di Kabupaten Solok Selatantahun 2010-2021 yaitu: Komoditi kedelai dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -8.370.161,57. Komoditi kacang hijau dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -155.847.264,48. Komoditi kacang tanah dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -2.500.021.664,11. Lalu di susul oleh komoditi padi sawah dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -47.376.918.222,12. Komoditi ubi jalar dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar -61.361.739.868,66. (*terdapat pada lampiran 27*)

**Tabel 5.24**  
**Total Shift Share Kabupaten Solok Selatan Pendapatan Atas Komoditi Tanaman Pangan Tahun 2016-2021**

<b>Komoditi</b>	<b>Nij = NS</b>	<b>Mij = PS</b>	<b>Cij = DS</b>	<b><math>\Sigma = \text{Dij}</math></b>
Padi Sawah	-157.113.093.823,59	70.521.013.433,94	-47.376.918.222,12	-133.968.998.611,77
Jagung	-55.724.896.394,81	-15.051.144.068,31	157.775.510.289,38	86.999.469.826,26
Kedelai	-41.987.618,76	39.734.778,04	-8.370.161,57	-10.623.002,29
Kacang Tanah	-5.766.702.024,29	391.844.331,71	-2.500.021.664,11	-7.874.879.356,70
Kacang Hijau	-161.490.841,38	56.024.600,66	-155.847.264,48	-261.313.505,20
Ubi Kayu	-3.243.812.700,56	461.297.498,07	5.899.795.948,98	3.117.280.746,48
Ubi Jalar	-19.462.068.749,16	115.729.755,31	-61.361.739.868,66	-80.708.078.862,51

*Sumber: data diolah, 2022*

Pada tabel 5.24 total *Shift Share* diatas dengan total komoditi tanaman pangan tertinggi di Kabupaten Solok Selatan tahun 2016-2021 dan memiliki pertumbuhan cepat adalah komoditi jagung dengan total *Shift Share* sebesar 86.999.469.826,26. Di susul oleh komoditi ubi kayu dengan total *Shift Share* sebesar 3.117.280.746,48. Komoditi kedelai dengan total *Shift Share* sebesar -10.623.002,29. Komoditi kacang hijau dengan total *Shift Share* sebesar -261.313.505,20. Komoditi kacang tanah dengan total *Shift Share* sebesar -7.874.879.356,70. Komoditi ubi jalar dengan total *Shift Share* sebesar -80.708.078.862,51. Komoditi padi sawah dengan total *Shift Share* sebesar -133.968.998.611,77. (terdapat pada lampiran 27)

**Tabel 5.25**  
**Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2016-2021**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Ubi Kayu</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <p>1. Jagung</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Padi Sawah 2. Kedelai 3. Kacang Tanah 4. Kacang hijau 5. Ubi Kayu 6. Ubi Jalar</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: data diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.25 klasifikasi komoditi tanaman pangan menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2016-2021, komoditi tanaman pangan yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2016-2021 ada 1 komoditi yaitu komoditi ubi kayu. Komoditi yang berada di kuadran 2 ada 1 komoditi yaitu komoditi jagung.

Komoditi yang cenderung berpotensi ada 6 komoditi yang terdapat di kuadran 3 yaitu: komoditi padis sawah, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan komoditi ubi jalar. (*terdapat pada lampiran 27*)

**Tabel 5.26**  
**Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2016-2017**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)	Kuadran II (Berkembang)  1. Kedelai
Negatif (-)	Kuadran III ( Cenderung berpotensi)  1. Padi sawah 2. Jagung 3. Ubi Kayu	Kuadran IV (Terbelakang)  1. Kacang Hijau 2. Kacang Tanah 3. Ubi Jalar

*Sumber: data diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.26 klasifikasi komoditi tanaman pangan menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2016-2017, komoditi tanaman pangan yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan. Tidak ada komoditi yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2016-2017. Komoditi



yang berada di kuadran 2 terdapat 2 komoditi yaitu komoditi kedelai dan ubi jalar.

Komoditi yang cenderung berpotensi ada 3 komoditi yang terdapat di kuadran 3 yaitu: komoditi padi sawah, jagung, dan ubi kayu. Pada kuadran 4 ada 3 komoditi yaitu kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar. (terdapat pada lampiran 28)

**Tabel 5.27**  
**Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2017-2018**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jagung</li> <li>2. Kacang hijau</li> <li>3. Ubi Kayu</li> </ol>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Padi sawah</li> </ol>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kedelai</li> <li>2. Kacang Tanah</li> <li>3. Ubi Jalar</li> </ol>

*Sumber: data diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.27 klasifikasi komoditi tanaman pangan menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2017-2018, komoditi tanaman pangan yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan komoditi yang terdapat di kuadran 1 ada 1 komoditi pada tahun 2017-2018 yaitu komoditi jagung, kacang hijau, dan ubi kayu. Komoditi yang berada di kuadran 2

terdapat 1 komoditi yaitu padi sawah. Tidak ada komoditi yang cenderung berpotensi kuadran 3 pada tahun 2016-2018. Pada kuadran 4 terdapat 3 komoditi yaitu kedelai, kacang tanah, dan ubi jalar. (*terdapat pada lampiran 29*)

**Tabel 5.28**  
**Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2018-2019**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Jagung 2. Ubi Jalar</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <p>1. Padi sawah 2. Kedelai 3. Ubi kayu</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Kacang tanah</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p> <p>1. Kacang Hijau</p>

*Sumber: data diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.28 klasifikasi komoditi tanaman pangan menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2018-2019, komoditi tanaman pangan yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan. Komoditi yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2018-2019 yaitu komoditi jagung dan ubi jalar. Komoditi yang berada di kuadran 2 terdapat 1 komoditi yaitu komoditi kacang tanah.

Komoditi yang cenderung berpotensi ada 3 komoditi yang terdapat di kuadran 3 yaitu komoditi padi sawah, kedelai, dan ubi kayu. Pada kuadran 4 ada 3 komoditi yaitu kacang hijau. (*terdapat pada lampiran 30*)

**Tabel 5.29**  
**Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2019-2020**

Pertumbuhan Pangsawilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <p style="text-align: center;">1. Ubi Jalar</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <p style="text-align: center;">1. Kedelai 2. Kacang Tanah 3. Kacang Hijau 4. Ubi Kayu</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p style="text-align: center;">1. Jagung</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p> <p style="text-align: center;">1. Padi sawah</p>

*Sumber: data diolah, 2022*

Dilihat dari tabel 5.29 klasifikasi komoditi tanaman pangan menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2019-2020, komoditi tanaman pangan yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan. Komoditi yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2019-2020 yaitu ubi jalar. Komoditi yang berada di kuadran 2 terdapat 4 komoditi yaitu komoditi kedelai kacang tanah, kacang hijau, dan ubi kayu.

Komoditi yang cenderung berpotensi ada 1 komoditi yang terdapat di kuadran 3 yaitu komoditi jagung. Pada kuadran 4 terdapat 1 komoditi yaitu padi sawah. (*terdapat pada lampiran 31*)

**Tabel 5.30**  
**Kasifikasi Komoditi Menurut Kuadran Analisis *Shift Share***  
**Tahun 2020-2021**

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (DS)	Pertumbuhan Proporsional (PS)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Positif (+)	<p style="text-align: center;">Kuadran I (Pertumbuhan Pesat)</p> <p>1. Padi sawah 2. Jagung 3. Kacang hijau 4. Ubi Kayu</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran II (Berkembang)</p> <p>1. Kacang tanah</p>
Negatif (-)	<p style="text-align: center;">Kuadran III (Cenderung berpotensi)</p> <p>1. Kedelai 2. Ubi Jalar</p>	<p style="text-align: center;">Kuadran IV (Terbelakang)</p>

*Sumber: data diolah, 2022*

Pada tabel 5.30 dapat dilihat klasifikasi komoditi tanaman pangan menurut kuadran analisis *Shift Share* tahun 2020-2021, komoditi tanaman pangan yang pertumbuhannya pesat di Kabupaten Solok Selatan. Komoditi yang terdapat di kuadran 1 pada tahun 2020-2021 terdapat 4 komoditi yaitu komoditi padi sawah, jagung, kacang hijau, dan ubi kayu. Komoditi yang berada di kuadran 2 terdapat 1 komoditi yaitu komoditi kacang tanah.

Komoditi yang cenderung berpotensi ada 2 komoditi yang terdapat di kuadran 3 yaitu komoditi kedelai, dan ubi jalar. Pada kuadran 4 tidak terdapat komoditi yang terbelakang. (*terdapat pada lampiran 32*)

#### **5.1.4 Analisis Tipologi Klassen**

Analisis *Tipologi Klassen* merupakan gambaran tentang struktu pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi.

##### **1. PDRB Sektor Pertanian**

Pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi atau peranan dalam PDRB sektor pertanian, perpaduan antara laju pertumbuhan dan kontribusi inilah yang menentukan sub sektor maju dan tumbuh dengan pesat, sektor maju tetapi tertekan, sub sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, sub sektor relative tertinggal dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 5.31

**Tabel 5.31**  
**Hasil Perhitungan *Tipologi Klassen* PDRB sektor Pertanian**  
**Kabupaten Solok Selatan Tahun 2010-2021**

Komoditi	Kabupaten Solok Selatan		PROV SUMBAR		Keterangan	Kuadran
	Rata2 Pertumbuhan = si	Rata2 Kontribusi = ski	Rata2 Pertumbuhan = s	Rata2 Kontribusi = sk		
a. Tanaman Pangan	0,014445187	0,312703783	0,018152474	0,27458338	Sektor maju tapi tertekan	2
b. Tanaman Hortikultura	0,124475931	0,101706793	0,027698703	0,156060419	Sektor potensial	3
c. Tanaman Perkebunan	0,040351268	0,444540325	0,041770359	0,285362616	Sektor maju tapi tertekan	2
d. Peternakan	0,038943239	0,072878994	0,038169608	0,065805651	Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat	1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,00065693	0,024634903	0,029005407	0,021379689	Sektor potensial	3
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,017049734	0,047260409	0,010907674	0,056294024	Sektor potensial	3
g. Perikanan	0,037143337	0,007829495	0,0559753	0,140514219	Tertinggal	4

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 5.31 Bahwa nilai *Tipologi Klassen* di Kabupaten Solok Selatan Kuadran 1 yaitu komoditi maju dan tumbuh pesat, yang termasuk kedalam kuadran 1 adalah jagung. Kuadran 2 sub sektor maju tapi tertekan yaitu komoditi kacang hijau. Kuadran 3 Sub sektor potensi yaitu komoditi kacang tanah dan ubi kayu. Kuadran 4 yaitu sub sektor tertinggal komoditi padi, kedelai, dan ubi jalar. (*terdapat pada lampiran 17*)

## **2. Pendapatan Atas Dasar Komoditi Tanaman Pangan**

Pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari laju pertumbuhan dan kontribusi atau peranan dalam Pendapatan atas dasar komoditi tanaman Pangan, perpaduan antara laju pertumbuhan dan kontribusi inilah yang menentukan komoditi maju dan tumbuh dengan pesat, komoditi tetapi tertekan, komoditi potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat, komoditi relative tertinggal dalam hal ini dapat dilihat pada tabel 5.33

**Tabel 5.32**  
**Hasil Perhitungan *Tipologi Klassen* Pendapatan atas dasar tanaman komoditi**  
**Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021**

Komoditi Tabaman Pangan	Kabupaten Solok Selatan		Prov Sumbar		Keterangan	Kuadran
	Rata2 Pertumbuhan = Si	Rata2 Kontribusi = Ski	Rata2 Pertumbuhan = S	Rata2 Kontribusi = Sk		
Padi Sawah	-0,10688	0,498105	-0,08377	0,587843	komoditi tertinggal	4
Jagung	0,161383	0,437263	0,094829	0,320559	komoditi maju tumbuh dengan pesat	1
Kedelai	0,440269	0,000525	5,8677	0,000434	sektor tertinggal	4
Kacang Tanah	-0,02535	0,021213	-0,00721	0,006745	komoditi dapat berkembang	3
Kacang Hijau	-0,14602	0,00051	-0,07463	0,000335	komoditi maju tapi tertekan	2
Ubi Kayu	0,103485	0,016124	-0,01939	0,047027	masih dapat berkembang	3
Ubi Jalar	-0,13183	0,026259	0,008241	0,037057	komoditi tertinggal	4

Sumber: data diolah, 2022



Berdasarkan tabel 5.32 Bahwa nilai *Tipologi Klassen* di Kabupaten Solok Selatan Kuadran 1 yaitu komoditi maju dan tumbuh pesat, yang termasuk kedalam kuadran 1 adalah komoditi jagung. Kuadran 2 komoditi maju tapi tertekan yaitu komoditi kacang hijau.

Kuadran 3 masih dapat berkembang yaitu komoditi kacang tanah dan ubi kayu, Kuadran 4 komoditi tertinggal yaitu komoditi padi sawah, kedelai dan komoditi ubi jalar. (*terdapat pada lampiran 33*)

### **5.1.5 Analisis Overlay**

Analisis *Overlay* yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi kegiatan ekonomi unggulan dalam suatu wilayah yang didasarkan atas kriteria pertumbuhan (hasil analisis wilayah studi atau RPs) dan Kriteria Kontribusi (Hasil analisis LQ).

#### **1. PDRB Sektor Pertanian**

Analisis Overlay dengan memakai PDRB sektor Pertanian. Jika nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sub sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif. Jika nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sub sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif. Jika nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sub sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai kenggulan komparatif. Jika nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikkan sub sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel 5.33 berikut

**Tabel 5.33**  
**Hasil Perhitungan Overlay PDRB Sektor Pertanian**  
**Kabupaten Solok Selatan Tahun 2010-2021**

<b>Lapangan Usaha Sektor pertanian</b>	<b>MRP (RPs)</b>	<b>LQ</b>	<b>Keterangan</b>
a. Tanaman Pangan	0,80	1,14	Sub sektor pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
b. Tanaman Hortikultura	1,01	0,65	Sub sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
c. Tanaman Perkebunan	0,96	1,56	Sub sektor pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
d. Peternakan	1,03	1,11	Sub sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	-0,18	1,15	Sub sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,75	0,84	Sub sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
g. Perikanan	0,60	0,06	Sub sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut

*Sumber: data diolah 2022*

Berdasarkan Tabel 5.33 nilai Overlay di Kabupaten Solok Selatan sub sektor pertanian yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sub sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif yaitu sub sektor Peternakan. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sub sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif

yaitu sub sektor tanaman hortikultura, kehutanan dan penebangan kayu. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1). Membuktikan sub sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif yaitu sektor tanaman perkebunan dan jasa pertanian dan perburuan. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan sub sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut yaitu sub sektor perikanan. (*terdapat pada lampiran 18*)

## **2. Pendaptan Atas Dasar Komoditi Tanaman Pangan**

Analisis Overlay dengan memakai Pendaptan atas komoditi tanaman pangan. Jika nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan s komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif. Jika nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan komoditi memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif. Jika nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan komoditi yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif. Jika nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan komoditi tidak potensial dari kedua analisis tersebut. Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel 5.33 berikut

**Tabel 5.34**  
**Hasil Perhitungan Overlay PDRB Sektor Pertanian**  
**Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016-2021**

Sektor Pertanian Komoditi Pangan	MRP (RPs)	LQ	KETERANGAN
Padi Sawah	1,18	0,84	Pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
Jagung	3,82	1,34	Komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Kedelai	1,06	5,08	Komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Kacang Tanah	2,72	3,26	Komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Kacang Hijau	1,75	1,54	Komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Ubi Kayu	-2,44	0,35	komoditi tidak potensial dari kedua analisis
Ubi Jalar	143,71	0,77	pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif

*Sumber: data diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 5.34 nilai Overlay di Kabupaten Solok Selatan komoditi yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif komoditi jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Komoditi yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan komoditi memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif yaitu komoditi padi dan ubi jalar. Tidak ada komoditi yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan komoditi yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai kenggulan komparatif. Komoditi yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikkan komoditi tidak

potensial dari kedua analisis yaitu komoditi ubi kayu. (*terdapat pada lampiran 34*)

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan yaitu dengan Analisis Potensi Unggulan Sektor Pertanian Kabupaten Solok Selatan, PDRB sektor berdasarkan harga Konstan 2010-2021 dan Pendapatan atas dasar Tanaman pangan tahun 2016-2021. Dengan menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ), Growth Ratio Model (GRM), Shift Share (SS), Tipologi kelas dan Overlay maka setelah proses analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) PDRB Sektor pertanian atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2021 sub sektor basis/unggulan yang paling dominan di Solok selatan adalah 3 buah sub sektor, nilai tertinggi adalah sub sektor tanaman perkebunan senilai 1,56. Kemudian sub sektor non basis/tidak unggul yang terendah sub sektor perikanan senilai 0,06. Dari hasil analisis *Location Quotient* (LQ) Pendapatan atas komoditi tanaman pangan menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2021 komoditi tanaman pangan basis/unggulan yang paling dominan di Solok selatan adalah 4 komoditi. Kedelai adalah komoditi yang paling dominan memiliki nilai tertinggi dengan rasio sebesar 5,08. Kemudian komoditi non basis/tidak unggul yang terendah komoditi ubi kayu senilai 0,77. Jadi sub sektor dan komoditi yang termasuk kedalam

sub sektor dan komoditi basis ini lah yang termasuk dalam sub sektor dan komoditi unggulan, sehingga sub sektor dan komoditi ini dapat dijadikan prioritas ekonomi dalam pembangunan Kabupaten Solok Selatan.

2. Berdasarkan pada analisis *Growt Ratio Model* PDRB Sektor pertanian atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2021. Sub sektor pertanian yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten solok selatan yaitu sub sektor peternakan. Sub sektor yang memiliki pertumbuhan menonjol di Sumatera Barat tetapi tidak menonjol di Kabupaten Solok Selatan yaitu sub sektor tanaman hortikultura dan sub sektor kehutanan dan penebangan kayu. Sub sektor yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol di Sumatera Barat tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok Selatan yaitu, peternakan. Sub sektor yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten Solok Selatan yaitu sub sektor jasa pertanian dan pemburuan.

Berdasarkan pada analisis *Growt Ratio Model* Pendapatan atas komoditi tanaman pangan menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2021. Komoditi yang memiliki pertumbuhan menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten solok selatan yaitu komoditi padi sawah, kedelai dan kacang hijau. Tidak ada Komoditi yang memiliki pertumbuhan menonjol di Sumatera Barat tetapi tidak menonjol di Kabupaten Solok Selatan. Komoditi yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol di Sumatera Barat tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok Selatan

yaitu komoditi jagung, kacang tanah, dan ubi jalar. Komoditi yang memiliki pertumbuhan tidak menonjol baik di Sumatera Barat maupun di Kabupaten Solok Selatan yaitu komoditi ubi kayu. Jadi sub sektor dan komoditi yang menonjol baik di Sumbar tetapi pertumbuhannya menonjol di Kabupaten Solok Selatan ini lah yang termasuk sub sektor dan komoditi unggulan sub sektor dan komoditi ini yang dikembangkan serta dijadikan sebagai sub sektor dan komoditi prioritas ekonomi dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

3. Berdasarkan pada analisis *Shift Share* PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan pada tahun 2010-2021 di Kabupaten Solok Selatan menurut pertumbuhan regional atau hampir seluruh sub sektor lapangan usaha mengalami pertumbuhan cepat, sedangkan menurut pertumbuhan proporsional hampir seluruh sektor memiliki kemajuan dari tahun 2010-2021, lalu menurut proporsi pangsa wilayah yang merupakan penentu daya saing didalam analisis *Shift Share* PDRB sektor pertanian yang memiliki daya saing yang kuat yaitu sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, sub sektor Peternakan, sub sektor Tanaman Hortikultura. Menurut klasifikasi yang didasarkan pada pertumbuhan proporsional dan proporsi pangsa wilayah pada tahun 2010-2020 terdapat 3 dari 7 sub sektor pertanian berada pada kuadran 1 yaitu sub sektor tanaman Hortikultura, Peternakan, dan sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu. Sub sektor yang cenderung berpotensi ada 4 sub sektor yang terdapat di kuadran 3 yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, jasa pertanian dan perburuan,



perikanan.

Berdasarkan pada analisis *Shift Share* Pendapatan atas komoditi tanaman pangan pada tahun 2016-2021 di Kabupaten Solok Selatan menurut pertumbuhan regional atau seluruh komoditi tanaman pangan tidak mengalami pertumbuhan cepat, sedangkan menurut pertumbuhan proporsional hampir seluruh sektor memiliki kemajuan dari tahun 2016-2021, lalu menurut proporsi pangsa wilayah yang merupakan penentu daya saing didalam analisis *Shift Share* komoditi tanaman pangan yang memiliki daya saing yang kuat yaitu komoditi jagung dan ubi kayu. Menurut klasifikasi yang didasarkan pada pertumbuhan proporsional dan proporsi pangsa wilayah pada tahun 2016-2021 terdapat 1 dari 7 komoditi tanaman pangan berada pada kuadran 1 yaitu komoditi ubi kayu. Komoditi yang berada di kuadran 2 atau berkembang ada 1 komoditi yaitu komoditi jagung. Komoditi yang cenderung berpotensi ada 6 komoditi yang terdapat di kuadran 3 yaitu komoditi padi sawah, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan komoditi ubi jalar. Jadi sub sektor dan komoditi yang termasuk ke dalam kuadran 1 dijadikan sebagai prioritas ekonomi dalam perencanaan pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

4. Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* PDRB Sektor pertanian atas dasar harga konstan dapat disimpulkan dari 7 sub sektor pertanian di Kabupaten Solok Selatan yang dilihat dari hasil rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat diperoleh kuadran 1 pada sub sektor adalah Peternakan. Kuadran 2 yaitu

pada sub sektor tanaman Pangan, dan tanaman Perkebunan. Kuadran 3 yaitu tanaman Hortikultura, jasa Pertanian dan Perburuan dan sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu. Kuadran 4 yaitu sub sektor Perikanan.

Berdasarkan hasil analisis *Tipologi Klassen* Pendapatan atas komoditi tanaman pangan dapat disimpulkan dari 7 sektor perekonomian di Kabupaten Solok Selatan yang dilihat dari hasil rata-rata pertumbuhan dan rata kontribusi Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Sumatera Barat diperoleh kuadran 1 pada komoditi adalah komoditi jagung. Kuadran 2 yaitu pada komoditi kacang hijau. Kuadran 3 yaitu komoditi kacang tanah dan ubi kayu. Kuadran 4 yaitu yaitu komoditi padi sawah, kedelai dan komoditi ubi jalar. Jadi sub sektor dan komoditi yang termasuk ke dalam kuadran 1 inilah yang dapat di kembangkan dan menjadi prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

5. Berdasarkan Hasil analisis Overlay PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan tahun 2010-2021 sub sektor yang memperoleh nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan sub sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif yaitu sub sektor tanaman perkebunan. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan sub sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif yaitu sub sektor tanaman hortikultura, kehutanan dan penebangan kayu dan sektor perikanan. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan sub sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif

yaitu sub sektor tanaman pangan, Jasa pertanian dan perburuan. Sub sektor yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan sub sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut dan tidak ada sektor yang memiliki identifikasi sub sektor tidak potensial dari kedua analisis tersebut. Jadi, ub sektor-sub sektor yang memiliki nilai pertumbuhan (Rps) yang positif (+) dan nilai kontribusi (LQ) yang positif (+) inilah termasuk dalam sub sektor unggulan.

Berdasarkan Hasil analisis Overlay Pendapatan atas komoditi tanaman pangan tahun 2016-2021 komoditi yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (>1) membuktikan komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif komoditi jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Komoditi yang memiliki nilai RPs (+) dan LQ (<1) membuktikan komoditi memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif yaitu komoditi padi dan ubi jalar. Tidak ada komoditi yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (>1) Membuktikan komoditi yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai keunggulan komparatif. Komoditi yang memiliki nilai RPs (-) dan LQ (<1) Membuktikan komoditi tidak potensial dari kedua analisis yaitu komoditi ubi kayu. Jadi, komoditi yang memiliki nilai pertumbuhan (Rps) yang positif (+) dan nilai kontribusi (LQ) yang positif (+) inilah termasuk dalam komoditi unggulan. Sehingga sub sektor-sub sektor dan komoditi ini dapat dijadikan sebagai prioritas ekonomi dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Potensi Unggulan, prioritas Sektor dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian dan Komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Solok Selatan maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Bagi pemerintah untuk memperhatikan sub-sub sektor pertanian dan Komoditi Tanaman Pangan yang dapat menunjang perkembangan pertumbuhan perekonomian daerah di Kabupaten Solok Selatan dan memberikan prioritas utama terhadap sub-sub sektor dan Komoditi yang bisa bersaing dengan sektor yang sama di daerah yang lain, serta memperhatikan sarana dan prasarana atau faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan sub sektor dan Komoditi non basis, sehingga dapat menambah dan menjadikan sub sektor non basis sebagai sub sektor basis yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Solok Selatan. Misalnya dengan peningkatan terhadap modal pertanian dan pengembangan teknologi pertanian dengan memacu Sumber daya manusia di Kabupaten Solok Selatan guna untuk mendukung sub sektor non basis. Memperhatikan sub sektor pertanian dan Komoditi tanaman pangan yang masih lemah untuk lebih di perhatikan hingga memiliki potensi yang unggul serta memiliki daya saing.
2. Untuk masyarakat Kabupaten Solok Selatan agar mengembangkan sub sektor pertanian dan komoditas pangan yang berpotensi guna meningkatkan pendapatan dengan penggunaan bibit unggul, sistem pertanian modern dan alat pertanian modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, I. (2013). *Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Cilacap Periode 2002-2013*. 2013.
- Ariyanto, D. C., & Mudakir, Y. B. (2013). *Analisis daya saing sektor unggulan dalam struktur perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Ayu Monica, C., Marwa, T., & Yulianita, A. (2019). Analisis Potensi Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah Di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68.
- Badan Pusat Statistik, 2010-2022. Solok Selatan Tahun Dalam Angka. BPS Kabupaten Solok Selatan.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat diakses dari <https://sumbar.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik, 2017-2022. Sumatera Barat Dalam Angka. BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Ekonomika, C., Ekonomi, J., Talaohu, M., Tonny, I., Dan, M., & Sangadji, M. (2019). *Analisis Peranan Sektor Pertanian Dan Pengembangannya Di Kabupaten Buru*.
- Fahnur, M. (2021). *Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Gowa*.
- Hakim, A. (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Hasani, A., & Setiawan, A. H. (2010). *Analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan Shift Share di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003–2008* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

- Huda, N. (2007). *Teknik Perencanaan Pembangunan*. Padang: Bung Hatta University Press
- Irawan, B. (2019). *Solok Selatan, Terra Australis Incognita (Daerah Selatan yang Belum Dikenal)*. xxiv+202hlm. Padang: Jln. Jalan Bariang Indah II No 75 Anduriang
- Kennedy, P. S. J. (2018). Modul ekonomi makro. *Universitas Kristen Indonesia*, 1–28.
- Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Di Kabupaten Sukoharjo, P., Supardi, S., & Minar Ferichani, Dan. (N.D.). *The Role Of Leading Food Crop Commodities Toward Job Opportunities And Income In Sukoharjo Regency (Input-Output Analysis)*.
- Kuncoro, H. (2012). Apakah Tata Kelola Perekonomian Daerah Di Indonesia Telah Meningkatkan? *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 15(1), 85–107.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi Perencanaan Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kusumastuti, E. H. T. (2010). *Analisis identifikasi peranan sektor pertanian dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Serdang Bedagai dengan pendekatan Location Quotient dan shift share*.
- Monica A., Et al. (2019). Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 60–68.
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2013). *Sub Sektor Tanaman Pangan*.
- Pembangunan, P., & Pertanian, B. (2015). *14823-Article Text-29678-1-10-20170607*. 4(2), 192–202.
- Oryza, S., Pulakek, N., & Baru, K. (2018). *Unes journal*. 2(2), 173–182.

- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis *Location Quotient* Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/Golder.V1i1.112>
- Ramlawati. (2020). Peranan Sektor Pertanian Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Di Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1–20.
- Richardson H.W, (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional* : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rizani, A. (2020). *Analysis of Leading Sektors Potentialfor Economic Development Planning in Malang City*. JDE (Journal of Developing Economies)
- Sirojuzilam, M. (2010). *Regional: pembangunan, perencanaan dan ekonomi*. Medan: USU Press.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenda Media Group.
- Tarigan, R. (2007). *Ekonomi Regional : Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Tuminem, F. (2019). Peranan Komoditas Tanaman Pangan Unggulan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Di Kabupaten Sukoharjo (Analisis Input-Output). *Jurnal Pangan*, 27(3), 203–214.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2021 Provinsi Sumatera Barat

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
a. Tanaman Pangan	7693817,34	8002570,25	8359606,86	8598113,3	9143501,81	9482446	9468382,66
b. Tanaman Hortikultura	4588448,41	4976592,3	4659552,07	4739589,12	5030681,81	5167774	5249133,6
c. Tanaman Perkebunan	7578292,16	7851210,6	8240186,62	8564089,05	9064919,12	9389697	9721353,56
d. Peternakan	1824142,68	1897205,88	1974021,78	2020910,66	2063429,52	2103861	2140747,31
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	590176,01	606603,75	634855,13	659654,15	681623,83	727367,5	742709,04
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1613112,24	1652245,78	1690930,52	1804438,66	1841308,06	1969167	2020025,72
3. Perikanan	3389735,05	3548591,32	3725751,66	3986196,02	4326025,56	4706445	4880209,84
<b>Jumlah PDRB Sub Sektor</b>	<b>27277723,89</b>	<b>28535019,88</b>	<b>29284904,64</b>	<b>30372990,97</b>	<b>32151489,71</b>	<b>33546757,19</b>	<b>34222561,72</b>

Lanjutan.....

2017	2018	2019	2020	2021
9791992,83	10011376,02	10009599,17	10022443,40	9317821,72
5426102,01	5222248,58	5500699,95	5724341,75	6137006,04
10084566,05	10736596,32	10961159,17	10901573,18	11855264,05
2238969,27	2349654,71	2516569,95	2571976,80	2749522,61
771186,33	773093,11	787395,81	799295,03	807011,70
1949707,1	2049613,77	2065270,86	2062167,63	1787727,75
5132170,62	5497016,22	5708761,73	5922871,41	6160865,82
<b>35394694,21</b>	<b>36639598,72</b>	<b>37549456,64</b>	<b>38004669,21</b>	<b>38815219,78</b>



**Lampiran 2 PDRB Atas Harga Konstan Tahun 2010-2021 Kabupaten Solok Selatan**

<b>Lapangan Usaha Sektor Pertanian</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
a. Tanaman Pangan	295631,78	299032,46	312820,89	324704,7	336000,24	345894,13	343799,33	346977,7
b. Tanaman Hortikultura	81680,00	86294,92	82109,11	85988,43	93240,88	95627,84	97838,48	265358,2
c. Tanaman Perkebunan	370607,16	391547,22	411141,6	422975,17	455224,15	472097,27	497221,08	506599,3
d. Peternakan	62125,34	65237,61	69535,63	71640,45	73514,60	76117,00	77961,94	80358,89
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	21676,45	23323,86	24344,79	25728,94	26423,52	27223,52	28216,37	27834,25
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	43606,03	44071,51	45158,71	46139,96	46603,58	49305,72	52578,70	52997,86
g. Perikanan	6602,60	6920,53	7130,54	7588,41	7983,59	8265,48	8586,09	9118,99
<b>Jumlah PDRB Komoditi</b>	<b>881929,37</b>	<b>916428,11</b>	<b>952241,26</b>	<b>984766,06</b>	<b>1038990,56</b>	<b>1074531,19</b>	<b>1106202,99</b>	<b>1126245,23</b>

Lanjutan.....

<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
343936,8	342496,5	342496,49	345518,84
100333,9	105297,8	105297,96	109630,58
528056,4	539055,3	537501,66	571281,89
84900,34	88694,84	89448,42	94446,68
28957,31	29852,9	29953,8	20241,05
55021,62	57723,32	58708,28	51882,85
9309,33	9493,26	9575,62	9846,80
<b>1150515,68</b>	<b>1170071,59</b>	<b>1172982,23</b>	<b>1212848,70</b>

**Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Location Quotient (LQ)***

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt
a. Tanaman Pangan	0,3352103	0,3263021	0,3285101	0,3297278	0,323391	0,3219024	0,3107925	0,3080836	0,2989415
b. Tanaman Hortikultura	0,0926151	0,0941644	0,0862272	0,0873186	0,0897418	0,088995	0,0884454	0,2356132	0,0872078
c. Tanaman Perkebunan	0,4202232	0,4272536	0,431762	0,4295184	0,4381408	0,4393519	0,4494849	0,4498126	0,4589736
d. Peternakan	0,0704425	0,0711868	0,0730231	0,0727487	0,0707558	0,0708374	0,0704771	0,0713511	0,0737933
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,0245784	0,0254508	0,0255658	0,026127	0,0254319	0,0253353	0,0255074	0,0247142	0,025169
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,0494439	0,0480905	0,0474236	0,0468537	0,0448547	0,0458858	0,0475308	0,0470571	0,0478234
g. Perikanan	0,0074865	0,0075516	0,0074882	0,0077058	0,007684	0,0076922	0,0077618	0,0080968	0,0080914

Lanjutan.....

2019	2020	2021	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
xi/xt	xi/xt	xi/xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt
0,2927141	0,2919878	0,2848821	0,282055	0,2804473	0,2854579	0,2830842	0,2843881	0,2826636	0,2766708	0,2766514	0,2732392
0,0899926	0,0897694	0,090391	0,1682123	0,174403	0,1591111	0,1560462	0,1564681	0,1540469	0,1533823	0,1533027	0,1425302
0,4607028	0,4582351	0,4710249	0,2778198	0,275143	0,281380	0,281964	0,281944	0,2798988	0,2840627	0,2849175	0,2930326
0,0758029	0,0762573	0,0778718	0,066873	0,0664869	0,0674075	0,0665364	0,0641783	0,0627143	0,0625537	0,0632572	0,0641288
0,0255137	0,0255364	0,0166888	0,0216358	0,0212582	0,0216786	0,0217184	0,0212004	0,0216822	0,0217023	0,0217882	0,0210999
0,0493332	0,0500504	0,0427777	0,0591366	0,0579024	0,0577407	0,0594093	0,0572698	0,0586992	0,0590261	0,0550847	0,0559399
0,0081134	0,0081635	0,0081187	0,1242675	0,1243592	0,1272243	0,1312415	0,1345513	0,1402951	0,1426021	0,1449983	0,1500294

Lanjutan.....

2019	2020	2021	LQ	LQ	LQ	LQ	LQ	LQ	LQ	LQ	LQ
Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
0,2665711	0,2637161	0,2400559	1,188457	1,163506	1,150818	1,164769	1,137147	1,138818	1,12333	1,113617	1,094065
0,1464921	0,1506221	0,1581082	0,550585	0,539924	0,541931	0,559569	0,573547	0,577713	0,576634	1,536915	0,611855
0,2919126	0,2868483	0,3054282	1,512575	1,552842	1,534445	1,52331	1,553999	1,569681	1,582344	1,578747	1,566289
0,0670201	0,0676753	0,0708362	1,053378	1,070689	1,083309	1,093366	1,102487	1,129526	1,126666	1,127953	1,150704
0,0209696	0,0210315	0,0207911	1,136007	1,197223	1,179311	1,202985	1,199597	1,168482	1,175332	1,134293	1,192847
0,0550014	0,0542609	0,0460574	0,836096	0,830545	0,82132	0,78866	0,783217	0,781711	0,805251	0,854268	0,854908
0,1520331	0,1558459	0,1587229	0,060245	0,060724	0,058858	0,058715	0,057108	0,054829	0,05443	0,055841	0,053932

Lanjutan.....

LQ	LQ	LQ	RATA-RATA	KETERANGAN
2019	2020	2021		
1,098072	1,107205	1,186732	1,138878024	BASIS
0,614317	0,595991	0,571703	0,654223721	NON BASIS
1,578222	1,597483	1,542179	1,557676199	BASIS
1,131047	1,126811	1,099322	1,107938171	BASIS
1,216703	1,2142	0,802691	1,151639253	BASIS
0,896944	0,922403	0,928791	0,842009598	NON BASIS
0,053366	0,052382	0,05115	0,055964996	NON BASIS

**Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Growth Ratio Model***

<b>Olahan RPr</b>		
$\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)$	$\Delta Y_n/Y_{in}(t)$	<b>RPr</b>
0,211079144	0,422964025	0,499047512
0,337490474	0,422964025	0,797917682
0,56437147	0,422964025	1,334324995
0,507295805	0,422964025	1,199382868
0,367408513	0,422964025	0,86865192
0,108247589	0,422964025	0,25592623
0,817506598	0,422964025	1,932804092

<b>Olahan RPs</b>		
$\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)$	$\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)$	<b>Rps</b>
0,1687473	0,211079	0,79945
0,3421961	0,33749	1,013943
0,5414756	0,564371	0,959431
0,5202602	0,507296	1,025556
-0,066219	0,367409	- 0,180234
0,1898091	0,108248	1,753472
0,4913519	0,817507	0,601037

Lanjutan....

Lapangan Usaha	RPr		RPs		Keterangan
	rill	nominal	rill	nominal	
a. Tanaman Pangan	0,50	-	0,80	+	Pertumbuhan tidak menonjol di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
b. Tanaman Hortikultura	0,80	-	1,01	+	Pertumbuhan tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan
c. Tanaman Perkebunan	1,33	-	0,96	+	Pertumbuhan menonjol di Sumbar tapi tidak menonjol di Kabupaten Solok selatan
d. Peternakan	1,20	-	1,03	-	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kabupaten Solok Selatan
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,87	-	-0,18	+	Pertumbuhan tidak menonjol di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,26	+	1,75	-	Pertumbuhan tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan
g. Perikanan	1,93	+	0,60	-	Pertumbuhan menonjol di Sumbar tapi tidak menonjol di Kabupaten Solok selatan

**Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Shift Share* Tahun 2010-2021**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2010	2021	2010	2021			
a. Tanaman Pangan	295631,78	345518,84	7693817,34	9317821,72	0,17	0,21	0,42
b. Tanaman Hortikultura	81680,00	109630,58	4588448,41	6137006,04	0,34	0,34	0,42
c. Tanaman Perkebunan	370607,16	571281,89	7578292,16	11855264,05	0,54	0,56	0,42
d. Peternakan	62125,34	94446,68	1824142,68	2749522,61	0,52	0,51	0,42
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	21676,45	20241,05	590176,01	807011,70	-0,07	0,37	0,42
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	43606,03	51882,85	1613112,24	1787727,75	0,19	0,11	0,42
3. Perikanan	6602,60	9846,80	3389735,05	6160865,82	0,49	0,82	0,42
<b>Jumlah</b>	<b>881929,37</b>	<b>1212848,7</b>	<b>27277723,89</b>	<b>38815219,78</b>			

Lanjutan...

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
125.041,61	26.393,68	-12.514,64	138.920,64	3	Cenderung Berpotensi
34.547,70	11.659,52	384,36	46.591,58	1	Pertumbuhan pesat
156.753,50	88.467,20	-8.485,38	236.735,32	3	Cenderung Berpotensi
26.276,78	13.330,10	805,42	40.412,30	1	Pertumbuhan pesat
9.168,36	3.368,53	-9.399,51	3.137,38	3	Cenderung Berpotensi
18.443,78	1.996,49	3.556,57	23.996,85	1	Pertumbuhan pesat
2.792,66	2.283,02	-2.153,47	2.922,21	3	Cenderung Berpotensi

**Lampiran 6 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2010-2011**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2010	2011	2010	2011			
a. Tanaman Pangan	295631,78	299032,46	7693817,34	8002570,25	0,01	0,04	0,05
b. Tanaman Hortikultura	81680,00	86294,92	4588448,41	4976592,3	0,06	0,08	0,05
c. Tanaman Perkebunan	370607,16	391547,22	7578292,16	7851210,6	0,06	0,04	0,05
d. Peternakan	62125,34	65237,61	1824142,68	1897205,88	0,05	0,04	0,05
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	21676,45	23323,86	590176,01	606603,75	0,08	0,03	0,05
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	43606,03	44071,51	1613112,24	1652245,78	0,01	0,02	0,05
g. Perikanan	6602,60	6920,53	3389735,05	3548591,32	0,05	0,05	0,05
<b>Jumlah</b>	<b>881929,37</b>	<b>916 428,11</b>	<b>27277723,89</b>	<b>28535019,88</b>			

Lanjutan....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
13.626,38	546,83	-8.463,02	5.710,18	3	Cenderung Berpotensi
3.764,83	318,47	-2.294,52	1.788,78	3	Cenderung Berpotensi
17.082,18	615,18	7.593,32	25.290,68	1	Pertumbuhan pesat
2.863,51	114,69	623,94	3.602,14	1	Pertumbuhan pesat
999,12	27,81	1.044,04	2.070,97	1	Pertumbuhan pesat
2.009,91	48,76	-592,39	1.466,28	3	Cenderung Berpotensi
304,33	14,26	8,51	327,10	1	Pertumbuhan pesat

**Lampiran 7 Hasil Perhitungan *Shift Share* Tahun 2011-2012**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2011	2012	2011	2012			
a. Tanaman Pangan	299032,46	312820,89	8002570,25	8359606,86	0,05	0,04	0,03
b. Tanaman Hortikultura	86294,92	82109,11	4976592,3	4659552,07	-0,05	-0,06	0,03
c. Tanaman Perkebunan	391547,22	411141,6	7851210,6	8240186,62	0,05	0,05	0,03
d. Peternakan	65237,61	69535,63	1897205,88	1974021,78	0,07	0,04	0,03
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	23323,86	24344,79	606603,75	634855,13	0,04	0,05	0,03
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	44071,51	45158,71	1652245,78	1690930,52	0,02	0,02	0,03
g. Perikanan	6920,53	7130,54	3548591,32	3725751,66	0,03	0,05	0,03
<b>Jumlah</b>	<b>916 428,11</b>	<b>952 241,26</b>	<b>28535019,88</b>	<b>29284904,64</b>			

Lanjutan...

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
7.858,41	350,60	447,02	8.656,04	1	Pertumbuhan pesat
2.267,78	-144,47	1.311,72	3.435,03	2	Berkembang
10.289,65	509,78	195,78	10.995,21	1	Pertumbuhan pesat
1.714,41	69,41	1.656,62	3.440,44	1	Pertumbuhan pesat
612,94	28,55	-65,33	576,15	3	Cenderung Berpotensi
1.158,18	27,12	55,33	1.240,63	1	Pertumbuhan pesat
181,87	9,08	-135,49	55,46	3	Cenderung Berpotensi



**Lampiran 8 Hasil Perhitungan *Shift Share* Tahun 2012-2013**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2012	2013	2012	2013			
a. Tanaman Pangan	312820,89	324704,7	8359606,86	8598113,3	0,04	0,03	0,04
b. Tanaman Hortikultura	82109,11	85988,43	4659552,07	4739589,12	0,05	0,02	0,04
c. Tanaman Perkebunan	411141,6	422975,17	8240186,62	8564089,05	0,03	0,04	0,04
d. Peternakan	69535,63	71640,45	1974021,78	2020910,66	0,03	0,02	0,04
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	24344,79	25728,94	634855,13	659654,15	0,06	0,04	0,04
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	45158,71	46139,96	1690930,52	1804438,66	0,02	0,07	0,04
g. Perikanan	7130,54	7588,41	3725751,66	3986196,02	0,06	0,07	0,04
<b>Jumlah</b>	<b>952 241,26</b>	<b>984 766,06</b>	<b>29284904,64</b>	<b>30372990,97</b>			

**Lanjutan.....**

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
11.622,92	331,61	2.958,77	14.913,31	1	Pertumbuhan pesat
3.050,78	52,40	2.468,93	5.572,12	1	Pertumbuhan pesat
15.276,05	600,47	-4.327,44	11.549,07	3	Cenderung Berpotensi
2.583,61	61,37	453,14	3.098,12	1	Cenderung Berpotensi
904,54	35,33	433,18	1.373,05	1	Pertumbuhan pesat
1.677,88	112,63	-2.050,15	-259,63	3	Cenderung Berpotensi
264,94	18,52	-40,58	242,87	3	Cenderung Berpotensi

**Lampiran 9 Hasil Perhitungan *Shift Share* 2013-2014**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2013	2014	2013	2014			
a. Tanaman Pangan	324704,7	336000,24	8598113,3	9143501,81	0,03	0,06	0,06
b. Tanaman Hortikultura	85988,43	93240,88	4739589,12	5030681,81	0,08	0,06	0,06
c. Tanaman Perkebunan	422975,17	455224,15	8564089,05	9064919,12	0,08	0,06	0,06
d. Peternakan	71640,45	73514,60	2020910,66	2063429,52	0,03	0,02	0,06
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	25728,94	26423,52	659654,15	681623,83	0,03	0,03	0,06
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	46139,96	46603,58	1804438,66	1841308,06	0,01	0,02	0,06
g. Perikanan	7588,41	7983,59	3986196,02	4326025,56	0,05	0,09	0,06
<b>Jumlah</b>	<b>984 766,06</b>	<b>1 038 990,56</b>	<b>30372990,97</b>	<b>32151489,71</b>			

Lanjutan.....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
19.013,17	1.206,03	-9.300,86	10.918,34	3	Cenderung Berpotensi
5.035,08	309,24	1.971,27	7.315,59	1	Pertumbuhan pesat
24.767,43	1.448,41	7.513,29	33.729,12	1	Pertumbuhan pesat
4.194,93	88,26	366,87	4.650,06	1	Pertumbuhan pesat
1.506,57	50,18	-162,32	1.394,42	3	Cenderung Berpotensi
2.701,74	55,20	-479,14	2.277,80	3	Cenderung Berpotensi
444,34	37,88	-251,74	230,48	3	Cenderung Berpotensi

**Lampiran 10 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2014-2015**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2014	2015	2014	2015			
a. Tanaman Pangan	336000,24	345894,13	9143501,81	9482446,24	0,02944608	0,037069433	0,04
b. Tanaman Hortikultura	93240,88	95627,84	5030681,81	5167773,75	0,02559993	0,027251165	0,04
c. Tanaman Perkebunan	455224,15	472097,27	9064919,12	9389697,28	0,03706552	0,035828026	0,04
d. Peternakan	73514,60	76117,00	2063429,52	2103860,99	0,035399771	0,019594306	0,04
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	26423,52	27223,52	681623,83	727367,48	0,030276057	0,067109816	0,04
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	46603,58	49305,72	1841308,06	1969166,54	0,057981383	0,06943894	0,04
g. Perikanan	7983,59	8265,48	4326025,56	4706444,9	0,035308677	0,087937377	0,04
<b>Jumlah</b>	<b>1 038 990,56</b>	<b>1074530,97</b>	<b>32151489,71</b>	<b>33546757,19</b>			

Lanjutan.....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
14581,2904	540,520171	-2561,448468	12560,3621	3	Cenderung Berpotensi
4046,343384	110,2675711	-153,9626044	4002,648351	3	Cenderung Berpotensi
19755,21067	707,7902061	563,3372135	21026,33809	1	Pertumbuhan pesat
3190,288587	62,5114917	1161,932412	4414,732491	1	Pertumbuhan pesat
1146,692688	76,95433562	-973,2775725	250,3694512	3	Pertumbuhan pesat
2022,440024	140,4360916	-533,9631979	1628,912918	3	Cenderung Berpotensi
346,4611936	30,46688855	-420,1659626	-43,23788043	3	Cenderung Berpotensi

**Lampiran 11 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2015-2016**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2015	2016	2015	2016			
a. Tanaman Pangan	345894,13	343799,33	9482446,24	9468382,66	-0,01	0,00	0,02
b. Tanaman Hortikultura	95627,84	97838,48	5167773,75	5249133,6	0,02	0,02	0,02
c. Tanaman Perkebunan	472097,27	497221,08	9389697,28	9721353,56	0,05	0,04	0,02
d. Peternakan	76117,00	77961,94	2103860,99	2140747,31	0,02	0,02	0,02
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	27223,52	28216,37	727367,48	742709,04	0,04	0,02	0,02
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	49305,72	52578,70	1969166,54	2020025,72	0,07	0,03	0,02
g. Perikanan	8265,48	8586,09	4706444,9	4880209,84	0,04	0,04	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>1074530,97</b>	<b>1106201,99</b>	<b>33546757,19</b>	<b>34222561,72</b>			

**Lanjutan.....**

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
6.968,09	-10,33	-1.581,80	5.375,96	4	Terbelakang
1.926,44	30,33	705,10	2.661,87	1	Pertumbuhan pesat
9.510,47	335,92	8.448,72	18.295,12	1	Pertumbuhan pesat
1.533,39	26,88	510,41	2.070,68	1	Pertumbuhan pesat
548,42	11,57	418,65	978,64	1	Pertumbuhan pesat
993,27	25,65	1.999,52	3.018,45	1	Pertumbuhan pesat
166,51	6,15	15,44	188,10	1	Pertumbuhan pesat

**Lampiran 12 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2016-2017**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2016	2017	2016	2017			
a. Tanaman Pangan	343799,33	346977,74	9468382,66	9791992,83	0,01	0,03	0,03
b. Tanaman Hortikultura	97838,48	265358,2	5249133,6	5426102,01	1,71	0,03	0,03
c. Tanaman Perkebunan	497221,08	506599,34	9721353,56	10084566,05	0,02	0,04	0,03
d. Peternakan	77961,94	80358,89	2140747,31	2238969,27	0,03	0,05	0,03
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	28216,37	27834,25	742709,04	771186,33	-0,01	0,04	0,03
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	52578,70	52997,86	2020025,72	1949707,1	0,01	-0,03	0,03
g. Perikanan	8586,09	9118,99	4880209,84	5132170,62	0,06	0,05	0,03
Jumlah	1106201,99	1126245,23	34222561,72	35394694,21			

**Lanjutan.....**

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
11.775,23	402,45	-8.571,96	3.605,72	3	Cenderung Berpotensi
3.351,00	112,97	164.221,21	167.685,18	1	Pertumbuhan pesat
17.029,96	636,28	-9.199,08	8.467,16	3	Cenderung Berpotensi
2.670,22	122,52	-1.180,11	1.612,63	3	Cenderung Berpotensi
966,42	37,05	-1.464,00	-460,53	3	Cenderung Berpotensi
1.800,84	-62,69	2.249,46	3.987,61	2	Berkembang
294,08	15,18	89,61	398,87	1	Cenderung Berpotensi

**Lampiran 13 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2017-2018**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2017	2018	2017	2018			
a. Tanaman Pangan	346977,74	343936,83	9791992,83	10011376,02	-0,01	0,02	0,04
b. Tanaman Hortikultura	265358,2	100333,89	5426102,01	5222248,58	-0,62	-0,04	0,04
c. Tanaman Perkebunan	506599,34	528056,35	10084566,05	10736596,32	0,04	0,06	0,04
d. Peternakan	80358,89	84900,34	2238969,27	2349654,71	0,06	0,05	0,04
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	27834,25	28957,31	771186,33	773093,11	0,04	0,00	0,04
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	52997,86	55021,62	1949707,1	2049613,77	0,04	0,05	0,04
g. Perikanan	9118,99	9309,33	5132170,62	5497016,22	0,02	0,07	0,04
<b>Jumlah</b>	<b>1126245,23</b>	<b>1150515,68</b>	<b>35394694,21</b>	<b>36639598,72</b>			

Lanjutan.....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
12.203,92	273,42	-10.814,72	1.662,63	3	Pertumbuhan pesat
9.333,20	-350,64	-155.055,06	-146.072,50	4	Terbelakang
17.818,15	1.152,05	-11.297,81	7.672,39	3	Cenderung Berpotensi
2.826,39	139,73	568,84	3.534,95	1	Pertumbuhan pesat
978,99	2,42	1.054,24	2.035,65	1	Pertumbuhan pesat
1.864,04	95,52	-691,95	1.267,61	3	Cenderung Berpotensi
320,73	22,80	-457,93	-114,39	3	Cenderung Berpotensi

**Lampiran 14 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2018-2019**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2018	2019	2018	2019			
a. Tanaman Pangan	343936,83	342496,49	10011376,02	10009599,17	0,00	0,00	0,02
b. Tanaman Hortikultura	100333,89	105297,82	5222248,58	5500699,95	0,05	0,05	0,02
c. Tanaman Perkebunan	528056,35	539055,26	10736596,32	10961159,17	0,02	0,02	0,02
d. Peternakan	84900,34	88694,84	2349654,71	2516569,95	0,04	0,07	0,02
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	28957,31	29852,9	773093,11	787395,81	0,03	0,02	0,02
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	55021,62	57723,32	2049613,77	2065270,86	0,05	0,01	0,02
g. Perikanan	9309,33	9493,26	5497016,22	5708761,73	0,02	0,04	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>1150515,68</b>	<b>1170071,59</b>	<b>36639598,72</b>	<b>37549456,64</b>			

Lanjutan.....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
8.540,86	-1,52	-1.379,30	7.160,05	4	Terbelakang
2.491,56	132,85	-385,89	2.238,51	3	Cenderung Berpotensi
13.113,03	274,27	-45,73	13.341,57	3	Cenderung Berpotensi
2.108,30	149,77	-2.236,67	21,40	3	Cenderung Berpotensi
719,09	13,30	359,86	1.092,25	1	Pertumbuhan pesat
1.366,33	10,44	2.281,39	3.658,16	1	Pertumbuhan pesat
231,18	8,90	-174,67	65,41	3	Cenderung Berpotensi

**Lampiran 15 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2019-2020**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2019	2020	2019	2020			
a. Tanaman Pangan	342496,49	342496,49	10009599,17	10022443,4	0	0,001283191	0,01
b. Tanaman Hortikultura	105297,82	105297,96	5500699,95	5724341,75	1,32956E-06	0,040656971	0,01
c. Tanaman Perkebunan	539055,26	537501,66	10961159,17	10901573,18	-0,002882079	-0,005436103	0,01
d. Peternakan	88694,84	89448,42	2516569,95	2571976,8	0,008496323	0,022016813	0,01
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	29852,9	29953,8	787395,81	799295,03	0,003379906	0,01511212	0,01
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	57723,32	58708,28	2065270,86	2062167,63	0,017063468	-0,001502578	0,01
g. Perikanan	9493,26	9575,62	5708761,73	5922871,41	0,008675629	0,03750545	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>1170071,59</b>	<b>1172982,23</b>	<b>37549456,64</b>	<b>38004669,21</b>			

Lanjutan.....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
4152,089583	5,327924993	-439,4884967	3717,929012	3	Cenderung Berpotensi
1276,526897	51,89971741	-4280,950446	-2952,523831	3	Cenderung Berpotensi
6534,974212	-35,52479277	1376,759904	7876,209323	2	Berkembang
1075,248746	23,67355056	-1199,197707	-100,2754105	3	Cenderung Berpotensi
361,9071107	5,4691837	-350,2406084	17,13568604	3	Cenderung Berpotensi
699,7805895	-1,051474729	1071,693775	1770,42289	2	Berkembang
115,0869195	4,316386751	-273,6889922	-154,285686	3	Cenderung Berpotensi



**Lampiran 16 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2020-2021**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Solok Selatan (Juta)		SUMBAR (Juta)		rij	rin	rn
	2020	2021	2020	2021			
a. Tanaman Pangan	342496,49	345518,84	10022443,4	9317821,72	0,01	-0,07	0,02
b. Tanaman Hortikultura	105297,96	109630,58	5724341,75	6137006,04	0,04	0,07	0,02
c. Tanaman Perkebunan	537501,66	571281,89	10901573,18	11855264,05	0,06	0,09	0,02
d. Peternakan	89448,42	94446,68	2571976,8	2749522,61	0,06	0,07	0,02
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	29953,8	20241,05	799295,03	807011,7	-0,32	0,01	0,02
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	58708,28	51882,85	2062167,63	1787727,75	-0,12	-0,13	0,02
g. Perikanan	9575,62	9846,80	5922871,41	6160865,82	0,03	0,04	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>1172982,23</b>	<b>1212848,70</b>	<b>38004669,21</b>	<b>38815219,78</b>			

Lanjutan.....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
7.304,65	-513,55	27.101,35	33.892,45	2	Berkembang
2.245,76	161,90	-3.258,25	-850,59	3	Cenderung Berpotensi
11.463,65	1.002,86	-13.241,46	-774,95	3	Cenderung Berpotensi
1.907,73	131,69	-1.176,44	862,97	3	Cenderung Berpotensi
638,84	6,17	-10.001,93	-9.356,92	3	Cenderung Berpotensi
1.252,11	-166,63	987,66	2.073,13	2	Berkembang
204,23	8,21	-113,59	98,84	3	Cenderung Berpotensi

**Lampiran 17 Hasil Perhitungan *Tipologi Klassen***

**Laju Pertumbuhan Kabupaten Solok Selatan**

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Laju (%)											Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
a. Tanaman Pangan	0,011503	0,04611	0,037989	0,034787	0,029446	-0,00606	0,009245	-0,00876	-0,00419	0	0,008824	0,014445
b. Tanaman Hortikultura	0,0565	-0,04851	0,047246	0,084342	0,0256	0,023117	1,712207	-0,62189	0,049474	1,32956E-06	0,041146	0,124476
c. Tanaman Perkebunan	0,056502	0,050043	0,028782	0,076243	0,037066	0,053217	0,018861	0,042355	0,020829	-0,002882079	0,062847	0,040351
d. Peternakan	0,050097	0,065883	0,03027	0,026161	0,0354	0,024238	0,030745	0,056515	0,044694	0,008496323	0,055879	0,038943
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,076	0,043772	0,056856	0,026996	0,030276	0,03647	-0,01354	0,040348	0,030928	0,003379906	-0,32426	0,000657
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,010675	0,024669	0,021729	0,010048	0,057981	0,066381	0,007972	0,038186	0,049103	0,017063468	-0,11626	0,01705
g. Perikanan	0,048152	0,030346	0,064213	0,052077	0,035309	0,038789	0,062066	0,020873	0,019758	0,008675629	0,02832	0,037143
<b>Jumlah</b>	0,039117	0,039079	0,034156	0,055063	0,034207	0,029474	0,018119	0,02155	0,016998	0,002487574	0,033987	-1

### Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Laju (%)											Rata- rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
a. Tanaman Pangan	0,04013	0,044615	0,028531	0,063431	0,037069	-0,00148	0,034178	0,022404	-0,00018	0,001283	-0,0703	0,018152
b. Tanaman Hortikultura	0,084592	-0,06371	0,017177	0,061417	0,027251	0,015744	0,033714	-0,03757	0,05332	0,040657	0,072089	0,027699
c. Tanaman Perkebunan	0,036013	0,049543	0,039308	0,05848	0,035828	0,035321	0,037362	0,064656	0,020916	-0,00544	0,087482	0,04177
d. Peternakan	0,040053	0,040489	0,023753	0,021039	0,019594	0,017533	0,045882	0,049436	0,071038	0,022017	0,069031	0,03817
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,027835	0,046573	0,039062	0,033305	0,06711	0,021092	0,038342	0,002473	0,018501	0,015112	0,009654	0,029005
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,02426	0,023413	0,067128	0,020433	0,069439	0,025828	-0,03481	0,051242	0,007639	-0,0015	-0,13308	0,010908
g. Perikanan	0,046864	0,049924	0,069904	0,085252	0,087937	0,036921	0,051629	0,07109	0,03852	0,037505	0,040182	0,055975
<b>Jumlah</b>	0,046092	0,026279	0,037155	0,058555	0,043397	0,020145	0,03425	0,035172	0,024833	0,012123	0,021328	0,032666

### Kontribusi Kabupaten Solok Selatan

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Kontribusi												Rata- rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
a. Tanaman Pangan	0,33521	0,3263	0,32851	0,32973	0,32339	0,3219	0,31079	0,30808	0,29894	0,29271	0,29199	0,28488	0,3127
b. Tanaman Hortikultura	0,09262	0,09416	0,08623	0,08732	0,08974	0,08899	0,08845	0,23561	0,08721	0,08999	0,08977	0,09039	0,10171
c. Tanaman Perkebunan	0,42022	0,42725	0,43176	0,42952	0,43814	0,43935	0,44948	0,44981	0,45897	0,4607	0,45824	0,47102	0,44454
d. Peternakan	0,07044	0,07119	0,07302	0,07275	0,07076	0,07084	0,07048	0,07135	0,07379	0,0758	0,07626	0,07787	0,07288
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,02458	0,02545	0,02557	0,02613	0,02543	0,02534	0,02551	0,02471	0,02517	0,02551	0,02554	0,01669	0,02463
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,04944	0,04809	0,04742	0,04685	0,04485	0,04589	0,04753	0,04706	0,04782	0,04933	0,05005	0,04278	0,04726
g. Perikanan	0,00749	0,00755	0,00749	0,00771	0,00768	0,00769	0,00776	0,0081	0,00809	0,00811	0,00816	0,00812	0,00783

### Kontribusi Provinsi Sumatera Barat

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	Kontribusi											Rata- rata	
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020		2021
a. Tanaman Pangan	0,282055	0,280447	0,285458	0,283084	0,284388	0,282664	0,276671	0,276651	0,273239	0,266571	0,263716	0,240056	0,274583
b. Tanaman Hortikultura	0,168212	0,174403	0,159111	0,156046	0,156468	0,154047	0,153382	0,153303	0,14253	0,146492	0,150622	0,158108	0,15606
c. Tanaman Perkebunan	0,27782	0,275143	0,28138	0,281964	0,281944	0,279899	0,284063	0,284917	0,293033	0,291913	0,286848	0,305428	0,285363
d. Peternakan	0,066873	0,066487	0,067407	0,066536	0,064178	0,062714	0,062554	0,063257	0,064129	0,06702	0,067675	0,070836	0,065806
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,021636	0,021258	0,021679	0,021718	0,0212	0,021682	0,021702	0,021788	0,0211	0,02097	0,021031	0,020791	0,02138
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,059137	0,057902	0,057741	0,059409	0,05727	0,058699	0,059026	0,055085	0,05594	0,055001	0,054261	0,046057	0,056294
g. Perikanan	0,124268	0,124359	0,127224	0,131241	0,134551	0,140295	0,142602	0,144998	0,150029	0,152033	0,155846	0,158723	0,140514

**Hasil Tipologi Klassen**

Komoditi	Kabupaten Solok Selatan		PROV SUMBAR		Keterangan	Kuadran
	Rata2 Pertumbuhan = si	Rata2 Kontribusi = ski	Rata2 Pertumbuhan = s	Rata2 Kontribusi = sk		
a. Tanaman Pangan	0,014445187	0,312703783	0,018152474	0,27458338	Sektor maju tapi tertekan	2
b. Tanaman Hortikultura	0,124475931	0,101706793	0,027698703	0,156060419	Sektor potensial	3
c. Tanaman Perkebunan	0,040351268	0,444540325	0,041770359	0,285362616	Sektor maju tapi tertekan	2
d. Peternakan	0,038943239	0,072878994	0,038169608	0,065805651	Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat	1
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,00065693	0,024634903	0,029005407	0,021379689	Sektor potensial	3
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,017049734	0,047260409	0,010907674	0,056294024	Sektor potensial	3
g. Perikanan	0,037143337	0,007829495	0,0559753	0,140514219	Tertinggal	4

### Lampiran 18 Hasil Perhitungan Overlay

Lapangan Usaha Sektor Pertanian	MRP (RPs)	LQ	Keterangan
a. Tanaman Pangan	0,80	1,14	Sub sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
b. Tanaman Hortikultura	1,01	0,65	Sub sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
c. Tanaman Perkebunan	0,96	1,56	Sub sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
d. Peternakan	1,03	1,11	Sub sektor sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	-0,18	1,15	Sub sektor yang memiliki pertumbuhan kecil namun mempunyai kenggulan komparatif
f. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,75	0,84	Sub sektor memiliki pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
g. Perikanan	0,60	0,06	Sub sektor tidak potensial dari kedua analisa tersebut

**Lampiran 19 Jumlah Produksi Provinsi Sumatera Barat**

Komoditi	Produksi (TON)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Padi Sawah	2.487.929	2.810.425	1.483.076	1.482.996,01	1.387.269,29	1.371.209,38
Jagung	711.532	985.847	993.161,20	920.130,50	939.465,95	948.063,16
Kedelai	95	76	2.225,55	2.259,00	46,58	6,27
Kacang Tanah	5.581	4.313	4.809,10	4.498,50	4.439,03	4.703,12
Kacang Hijau	336	286	312	341	296,88	241
Ubi Kayu	201.201	209.115	203.171,01	170.941,31	154.728,76	153.412,02
Ubi Jalar	139.944	112.919	138.066	121.518,40	133.930,30	125.200,65
Total	3.546.618	4.122.981	2.824.821	2.702.685	2.620.177	2.602.836

Sumber : data Provinsi Sumatera Barat dalam Angka, 2017-2022

**Lampiran 20 Jumlah Produksi Kabupaten Solok Selatan**

Komoditi	Produksi (TON)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Padi Sawah	116.747	125.680	64.491,03	62.326,80	48.497,06	54.869,13
Jagung	62.380	89.539	94.878,27	100.451,10	101.800,01	95.210,56
Kedelai	13	12	28,73	104,7	25,11	0
Kacang Tanah	1.085	822,00	740	656,00	662,89	731,62
Kacang Hijau	30	22	24	19,2	11	11,8
Ubi Kayu	6.026	5.444	5.289,26	4.130,7	7.089,12	8.118,95
Ubi Jalar	34.103	3.111	3.732	3.441,4	4.528,24	3.505,76
Total	220.384	224.630	169.184	171.130	162.613,43	162.447,82

Sumber : data Provinsi Sumatera Barat dalam Angka, 2017-2022



**Lampiran 21 Harga Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat**

Komoditi	Harga per kg					
	2016	2017	2018	2019	2020*	2021
Padi Sawah	5.800	5.800	5.800	5.800	5.800	5.800
Jagung	6.000	7.474	5.500	5.500	6.158	5.719
Kedelai	10.522	7.777	8.651	8.651	8.360	8.554
Kacang Tanah	21.589	23.875	25.938	25.938	25.250	23.878
Kacang Hijau	19.769	22.484	18.000	18.000	19.495	18.000
Ubi Kayu	4.000	4.917	4.500	4.500	4.639	4.500
Ubi Jalar	4.500	4.917	5.000	5.000	4.972	5.000

Sumber : data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Barat  
2020 \*dihitung dengan menggunakan metode TMA

**Lampiran 22 Harga Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan**

Harga Per Kg						
Komoditi	2016	2017	2018	2019*	2020	2021
Padi Sawah	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Jagung	3.319	3.319	3.389	3.342	3.421	4.419
Kedelai**	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000	12.000
Kacang Tanah	19.747	19.747	18.707	19.400	22.825	23.878
Kacang Hijau**	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
Ubi Kayu**	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Ubi Jalar**	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000	3.000

Sumber : data Dinas Pertanian Bidang Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan  
2019 \*dihitung dengan menggunakan metode TMA  
\*\* Harga berdasarkan survey

**Lampiran 23 Pendapatan Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat**

komoditi	Pendapatan					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Padi Sawah	14.429.988.200.000	16.300.465.000.000	8.601.843.584.000	8.601.376.858.000	8.046.161.882.000	7.953.014.404.000
Jagung	4.269.192.000.000	7.368.220.478.000	5.462.386.600.000	5.060.717.750.000	5.785.231.320.100	5.422.289.233.093
Kedelai	999.590.000	591.052.000	19.253.233.050	19.542.609.000	389.393.273	53.632.883
Kacang Tanah	120.488.209.000	102.972.875.000	124.738.435.800	116.682.093.000	112.086.987.177	112.301.099.360
Kacang Hijau	6.642.384.000	6.430.424.000	5.616.000.000	6.138.000.000	5.787.576.640	4.338.000.000
Ubi Kayu	804.804.000.000	1.028.218.455.000	914.269.545.000	769.235.895.000	717.786.717.640	690.354.090.000
Ubi Jalar	629.748.000.000	555.222.723.000	690.330.000.000	607.592.000.000	665.946.095.033	626.003.250.000
Total	20.261.862.383.000	25.362.121.007.000	15.818.437.397.850	15.181.285.205.000	15.333.389.971.863	14.808.353.709.337

*Sumber : data diolah tahun, 2022*

**Lampiran 24 Pendapatan Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Solok Selatan**

Komoditi	Pendapatan					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Padi Sawah	583.735.000.000	628.400.000.000	322.455.150.000	311.634.000.000	242.485.300.000	274.345.650.000
Jagung	7.039.220.000	297.179.941.000	321.542.457.030	335.741.059.900	348.257.834.210	420.735.464.640
Kedelai	156.000.000	144.000.000	344.760.000	1.256.400.000	301.320.000	0
Kacang Tanah	21.425.495.000	6.232.034.000	13.847.295.540	12.726.618.667	15.130.464.250	17.469.622.360
Kacang Hijau	600.000.000	440.000.000	480.000.000	384.000.000	220.000.000	236.000.000
Ubi Kayu	12.052.000.000	10.888.000.000	10.578.520.000	8.261.400.000	14.178.240.000	16.237.900.000
Ubi Jalar	72.309.000.000	9.333.000.000	11.196.000.000	10.324.200.000	13.584.720.000	10.517.280.000
Y komoditi Pangan	897.316.715.000	962.616.975.000	680.444.182.570	680.327.678.567	634.157.878.460	739.541.917.000

Sumber : data diolah tahun, 2022z

**Lampiran 25 Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ)**

Komoditi tanaman Pangan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2016	2017	2018	2019
	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt	xi/xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt	Xi/Xt
Padi Sawah	0,650534	0,6528038	0,4738892	0,4580646	0,3823737	0,370967005	0,7121748	0,6427091	0,5437859	0,5665776
Jagung	0,2307315	0,3087209	0,4725479	0,493499	0,5491658	0,568913614	0,2107009	0,2905207	0,3453177	0,3333524
Kedelai	0,0001739	0,0001496	0,0005067	0,0018468	0,0004751	0	4,933E-05	2,33E-05	0,0012171	0,0012873
Kacang Tanah	0,0238773	0,0168624	0,0203504	0,0187066	0,0238591	0,023622221	0,0059466	0,0040601	0,0078856	0,0076859
Kacang Hijau	0,0006687	0,0004571	0,0007054	0,0005644	0,0003469	0,000319116	0,0003278	0,0002535	0,000355	0,0004043
Ubi Kayu	0,0134312	0,0113108	0,0155465	0,0121433	0,0223576	0,0219567	0,0397201	0,0405415	0,0577977	0,05067
Ubi Jalar	0,0805836	0,0096954	0,016454	0,0151753	0,0214217	0,014221344	0,0310805	0,0218918	0,0436408	0,0400224

Lanjutan.....

2020	2021	LQ	LQ	LQ	LQ	LQ	LQ	RATA-RATA	KETERANGAN
Xi/Xt	Xi/Xt	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
0,5247477	0,5370627	0,913447	1,015706513	0,871462796	0,808476232	0,728680988	0,690733142	0,838084448	NON BASIS
0,3772963	0,3661642	1,095067	1,062646788	1,368443801	1,480412488	1,455529309	1,553711664	1,335968444	BASIS
2,54E-05	3,622E-06	3,524003	6,419021869	0,416278786	1,434616376	18,71028069	0	5,084033493	BASIS
0,00731	0,0075836	4,015318	4,153193444	2,580689425	2,433880323	3,263907535	3,11489559	3,260314012	BASIS
0,0003774	0,0002929	2,039675	1,80278992	1,986942105	1,396029962	0,919108356	1,089347497	1,538982064	BASIS
0,046812	0,0466192	0,338145	0,278993941	0,26898108	0,239653904	0,477603713	0,470979436	0,345726131	NON BASIS
0,0434311	0,0422737	2,592741	0,442880021	0,377031137	0,379170692	0,493233316	0,3364115	0,770244637	NON BASIS

**Lampiran 26 Hasil Perhitungan *Growth Ratio Model (GRM)***

olahan RPr		
$\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)$	$\Delta Y_n/Y_{in}(t)$	Rpr
-0,4488551	-0,269151402	1,6676677
0,2700973	-0,269151402	-1,003514371
-0,946345118	-0,269151402	3,51603265
-0,067949467	-0,269151402	0,252458159
-0,346921226	-0,269151402	1,288944523
-0,142208426	-0,269151402	0,52835848
-0,005946426	-0,269151402	0,022093239

olahan RPs		
$\Delta Y_{ij}/Y_{ij}(t)$	$\Delta Y_{in}/Y_{in}(t)$	Rps
-0,530017	-0,44886	1,18082
1,0321534	0,270097	3,82141
-1	-0,94635	1,0567
-0,184634	-0,06795	2,71722
-0,606667	-0,34692	1,74872
0,3473199	-0,14221	-2,4423
-0,854551	-0,00595	143,708

Komoditi tanaman Pangan	RPr		RPs		keterangan
	rill	nominal	rill	nominal	
Padi Sawah	1,67	+	1,18	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
Jagung	-1,00	-	3,82	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan
Kedelai	3,52	+	1,06	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
Kacang Tanah	0,25	-	2,72	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan
Kacang Hijau	1,29	+	1,75	+	Pertumbuhan menonjol baik di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
Ubi Kayu	0,53	-	-2,44	-	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar maupun di Kabupaten Solok selatan
Ubi Jalar	0,02	-	143,71	+	pertumbuhan Tidak menonjol di Sumbar tetapi pertumbuhan menonjol di Kabupaten Solok selatan

**Lampiran 27 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2016-2021**

Komoditi tanaman Pangan	SOLOK SELATAN		SUMBAR		rij	rin	rn
	2016	2021	2016	2021			
Padi Sawah	583.735.000.000	274.345.650.000	14.429.988.200.000	7.953.014.404.000	-0,53	-0,45	-0,27
Jagung	207.039.220.000	420.735.464.640	4.269.192.000.000	5.422.289.233.093	1,03	0,27	-0,27
Kedelai	156.000.000	0	999.590.000	53.632.883	-1,00	-0,95	-0,27
Kacang Tanah	21.425.495.000	17.469.622.360	120.488.209.000	112.301.099.360	-0,18	-0,07	-0,27
Kacang Hijau	600.000.000	236.000.000	6.642.384.000	4.338.000.000	-0,61	-0,35	-0,27
Ubi Kayu	12.052.000.000	16.237.900.000	804.804.000.000	690.354.090.000	0,35	-0,14	-0,27
Ubi Jalar	72.309.000.000	10.517.280.000	629.748.000.000	626.003.250.000	-0,85	-0,01	-0,27
<b>Total</b>	897.316.715.000	739.541.917.000	20.261.862.383.000	14.808.353.709.337			

Lanjutan....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
-157.113.093.823,59	70.521.013.433,94	-47.376.918.222,12	-133.968.998.611,77	3	Cenderung Berpotensi
-55.724.896.394,81	-15.051.144.068,31	157.775.510.289,38	86.999.469.826,26	2	Berkembang
-41.987.618,76	39.734.778,04	-8.370.161,57	-10.623.002,29	3	Cenderung Berpotensi
-5.766.702.024,29	391.844.331,71	-2.500.021.664,11	-7.874.879.356,70	3	Cenderung Berpotensi
-161.490.841,38	56.024.600,66	-155.847.264,48	-261.313.505,20	3	Cenderung Berpotensi
-3.243.812.700,56	461.297.498,07	5.899.795.948,98	3.117.280.746,48	1	Pertumbuhan pesat
-19.462.068.749,16	115.729.755,31	-61.361.739.868,66	-80.708.078.862,51	3	Cenderung Berpotensi

Lampiran 28 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2016-2018

Komoditi tanaman Pangan	SOLOK SELATAN		SUMBAR		rij	rin	rn
	2016	2017	2016	2017			
Padi Sawah	583.735.000.000	628.400.000.000	14.429.988.200.000	16.300.465.000.000	0,08	0,13	0,25
Jagung	207.039.220.000	297.179.941.000	4.269.192.000.000	7.368.220.478.000	0,44	0,73	0,25
Kedelai	156.000.000	144.000.000	999.590.000	591.052.000	-0,08	-0,41	0,25
Kacang Tanah	21.425.495.000	16.232.034.000	120.488.209.000	102.972.875.000	-0,24	-0,15	0,25
Kacang Hijau	600.000.000	440.000.000	6.642.384.000	6.430.424.000	-0,27	-0,03	0,25
Ubi Kayu	12.052.000.000	10.888.000.000	804.804.000.000	1.028.218.455.000	-0,10	0,28	0,25
Ubi Jalar	72.309.000.000	9.333.000.000	629.748.000.000	555.222.723.000	-0,87	-0,12	0,25
<b>Total</b>	897.316.715.000	962.616.975.000	20.261.862.383.000	25.362.121.007.000			

Lanjutan.....

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
146.936.121.251,05	19.046.488.609,19	-31.001.227.838,50	134.981.382.021,75	3	Cenderung Berpotensi
52.115.326.190,21	37.830.783.905,65	-60.150.115.964,68	29.795.994.131,18	3	Cenderung Berpotensi
39.267.878,26	-16.049.000,54	51.758.068,81	74.976.946,53	2	Berkembang
5.393.164.931,32	-784.002.732,49	-2.078.843.361,02	2.530.318.837,81	4	Terbelakang
151.030.300,99	-4.819.411,61	-140.853.862,11	5.357.027,27	4	Terbelakang
3.033.695.312,63	842.157.077,88	-4.509.648.147,45	-633.795.756,94	3	Cenderung Berpotensi
18.201.416.724,27	-2.153.981.629,43	-54.418.849.751,66	-38.371.414.656,81	4	Terbelakang

**Lampiran 29 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2017-2018**

Komoditi tanaman Pangan	SOLOK SELATAN		SUMBAR		rij	rin	rn
	2017	2018	2017	2018			
Padi Sawah	628.400.000.000	322.455.150.000	16.300.465.000.000	8.601.843.584.000	-0,49	-0,47	-0,38
Jagung	297.179.941.000	321.542.457.030	7.368.220.478.000	5.462.386.600.000	0,08	-0,26	-0,38
Kedelai	144.000.000	344.760.000	591.052.000	19.253.233.050	1,39	31,57	-0,38
Kacang Tanah	16.232.034.000	13.847.295.540	102.972.875.000	124.738.435.800	-0,15	0,21	-0,38
Kacang Hijau	440.000.000	480.000.000	6.430.424.000	5.616.000.000	0,09	-0,13	-0,38
Ubi Kayu	10.888.000.000	10.578.520.000	1.028.218.455.000	914.269.545.000	-0,03	-0,11	-0,38
Ubi Jalar	9.333.000.000	11.196.000.000	555.222.723.000	690.330.000.000	0,20	0,24	-0,38
<b>Total</b>	<b>962.616.975.000</b>	<b>680.444.182.570</b>	<b>25.362.121.007.000</b>	<b>15.818.437.397.850</b>			

**Lanjutan....**

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
-236.464.875.249,77	111.681.081.044,60	-9.154.930.337,32	-133.938.724.542,49	3	Cenderung Berpotensi
-111.827.844.804,74	28.924.934.557,67	101.229.868.345,38	18.326.958.098,31	1	Pertumbuhan pesat
-54.186.731,44	-1.710.919.838,89	-4.345.970.357,40	-6.111.076.927,72	4	Terbelakang
-6.108.061.576,80	-1.291.071.902,38	-5.815.732.524,55	-13.214.866.003,73	4	Terbelakang
-165.570.568,28	20.969.790,56	95.726.739,01	-48.874.038,71	1	Pertumbuhan pesat
-4.097.118.971,55	454.049.661,02	897.146.593,84	-2.745.922.716,69	1	Pertumbuhan pesat
-3.511.977.531,36	-854.600.688,14	-408.081.791,16	-4.774.660.010,66	4	Terbelakang



**Lampiran 30 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2018-2019**

Komoditi tanaman Pangan	SOLOK SELATAN		SUMBAR		rij	rin	rn
	2018	2019	2018	2019			
Padi Sawah	322.455.150.000	311.634.000.000	8.601.843.584.000	8.601.376.858.000	-0,03	0,00	-0,04
Jagung	321.542.457.030	335.741.059.900	5.462.386.600.000	5.060.717.750.000	0,04	-0,07	-0,04
Kedelai	344.760.000	1.256.400.000	19.253.233.050	19.542.609.000	2,64	0,02	-0,04
Kacang Tanah	13.847.295.540	12.726.618.667	124.738.435.800	116.682.093.000	-0,08	-0,06	-0,04
Kacang Hijau	480.000.000	384.000.000	5.616.000.000	6.138.000.000	-0,20	0,09	-0,04
Ubi Kayu	10.578.520.000	8.261.400.000	914.269.545.000	769.235.895.000	-0,22	-0,16	-0,04
Ubi Jalar	11.196.000.000	10.324.200.000	690.330.000.000	607.592.000.000	-0,08	-0,12	-0,04

**Lanjutan.....**

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
-12.988.198.565,44	704.724,51	-10.803.653.959,66	-23.791.147.800,60	3	Cenderung Berpotensi
-12.951.436.127,24	952.365.483,45	37.842.771.325,86	25.843.700.682,06	1	Pertumbuhan pesat
-13.886.617,53	-208.715,76	906.458.259,76	892.362.926,47	2	Berkembang
-557.756.401,37	36.023.193,17	-226.336.976,82	-748.070.185,02	3	Cenderung Berpotensi
-19.333.961,05	-1.797.066,89	-140.615.384,62	-161.746.412,56	4	Terbelakang
-426.093.111,83	67.592.582,06	-639.013.827,06	-997.514.356,82	3	Cenderung Berpotensi
-450.964.641,56	54.049.385,82	470.072.217,64	73.156.961,90	1	Pertumbuhan pesat

**Lampiran 31 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2019-2020**

Komoditi tanaman Pangan	SOLOK SELATAN		SUMBAR		rij	rin	rn
	2019	2020	2019	2020			
Padi Sawah	311.634.000.000	242.485.300.000	8.601.376.858.000	8.046.161.882.000	-0,221890744	-0,064549547	0,01
Jagung	335.741.059.900	348.257.834.210	5.060.717.750.000	5.785.231.320.100	0,037281035	0,143164192	0,01
Kedelai	1.256.400.000	301.320.000	19.542.609.000	389.393.273	-0,76017192	-0,980074653	0,01
Kacang Tanah	12.726.618.667	15.130.464.250	116.682.093.000	112.086.987.177	0,188883288	-0,039381414	0,01
Kacang Hijau	384.000.000	220.000.000	6.138.000.000	5.787.576.640	-0,427083333	-0,057090805	0,01
Ubi Kayu	8.261.400.000	14.178.240.000	769.235.895.000	717.786.717.640	0,716203065	-0,066883485	0,01
Ubi Jalar	10.324.200.000	13.584.720.000	607.592.000.000	665.946.095.033	0,315813332	0,096041579	0,01
<b>Total</b>	680.327.678.567	634.157.878.460	15.181.285.205.000	15.333.389.971.863			

**Lanjutan...**

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
3122332285	-201545133,2	-49032866606	-46112079455	4	Terbelakang
3363866428	481585220,9	-35549323416	-31703871767	3	Cenderung Berpotensi
12588158,81	-12337335,37	276285793,5	276536617	2	Berkembang
127510901,7	-5021559,623	2905037823	3027527165	2	Berkembang
3847383,781	-219650,2365	-142077130,9	-138449397,4	4	Terbelakang
82772855,13	-5536137,005	6469391222	6546627940	2	Berkembang
103440519,9	9934590,856	2268967531	2382342641	1	Pertumbuhan pesat

**Lampiran 32 Hasil perhitungan *Shift Share* Tahun 2020-2021**

Komoditi tanaman Pangan	SOLOK SELATAN		SUMBAR		rij	rin	rn
	2020	2021	2020	2021			
Padi sawah	242.485.300.000	274.345.650.000	8.046.161.882.000	7.953.014.404.000	0,13	-0,01	-0,03
Jagung	348.257.834.210	420.735.464.640	5.785.231.320.100	5.422.289.233.093	0,21	-0,06	-0,03
Kedelai	301.320.000	0	389.393.273	53.632.883	-1,00	-0,86	-0,03
Kacang Tanah	15.130.464.250	17.469.622.360	112.086.987.177	112.301.099.360	0,15	0,00	-0,03
Kacang Hijau	220.000.000	236.000.000	5.787.576.640	4.338.000.000	0,07	-0,25	-0,03
Ubi Kayu	14.178.240.000	16.237.900.000	717.786.717.640	690.354.090.000	0,15	-0,04	-0,03
Ubi Jalar	13.584.720.000	10.517.280.000	665.946.095.033	626.003.250.000	-0,23	-0,06	-0,03
<b>Total</b>	<b>634.157.878.460</b>	<b>739.541.917.000</b>	<b>15.333.389.971.863</b>	<b>14.808.353.709.337</b>			

**Lanjutan....**

Nij = NS	Mij = PS	Cij = DS	Dij	KLASIFIKASI	TIPOLOGI
-8.303.028.610,33	96.121.130,32	34.667.513.773,03	26.460.606.293,02	1	Pertumbuhan pesat
-11.924.824.973,78	748.115.438,04	94.325.922.774,93	83.149.213.239,18	1	Pertumbuhan pesat
-10.317.609,28	8.896.518,64	-41.502.156,08	-42.923.246,72	3	Cenderung Berpotensi
-518.087.808,02	-989.668,07	2.310.255.408,47	1.791.177.932,38	2	Berkembang
-7.533.101,16	1.886.766,80	71.101.967,65	65.455.633,30	1	Pertumbuhan pesat
-485.482.346,20	18.554.336,69	2.601.529.010,60	2.134.601.001,09	1	Pertumbuhan pesat
-465.159.408,93	27.899.841,03	-2.252.640.769,51	-2.689.900.337,41	3	Cenderung Berpotensi

### Lampiran 33 Hasil Perhitungan *Tipologi Klassen*

#### Laju Pertumbuhan Kabupaten Solok Selatan

Komoditi Tanaman Pangan	Laju (%)					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Padi Sawah	0,07652	-0,4869	-0,0336	-0,2219	0,13139	-0,1069
Jagung	0,43538	0,08198	0,04416	0,03728	0,20811	0,16138
Kedelai	-0,0769	1,39417	2,64427	-0,7602	-1	0,44027
Kacang Tanah	-0,2424	-0,1469	-0,0809	0,18888	0,1546	-0,0254
Kacang Hijau	-0,2667	0,09091	-0,2	-0,4271	0,07273	-0,146
Ubi Kayu	-0,0966	-0,0284	-0,219	0,7162	0,14527	0,10349
Ubi Jalar	-0,8709	0,19961	-0,0779	0,31581	-0,2258	-0,1318
<b>Total Y</b>	0,07277	-0,2931	-0,0002	-0,0679	0,16618	-0,0244

#### Laju Pertumbuhan Provinsi Sumatera Barat

Komoditi tanaman Pangan	Laju (%)					Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Padi Sawah	0,07652	-0,4869	-0,0336	-0,2219	0,13139	-0,1069
Jagung	0,43538	0,08198	0,04416	0,03728	0,20811	0,16138
Kedelai	-0,0769	1,39417	2,64427	-0,7602	-1	0,44027
Kacang Tanah	-0,2424	-0,1469	-0,0809	0,18888	0,1546	-0,0254
Kacang Hijau	-0,2667	0,09091	-0,2	-0,4271	0,07273	-0,146
Ubi Kayu	-0,0966	-0,0284	-0,219	0,7162	0,14527	0,10349
Ubi Jalar	-0,8709	0,19961	-0,0779	0,31581	-0,2258	-0,1318
<b>Total Y</b>	0,07277	-0,2931	-0,0002	-0,0679	0,16618	-0,0244

### Kontribusi Kabupaten Solok Selatan

Komoditi tanaman Pangan	Kontribusi						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Padi Sawah	0,65053	0,6528	0,47389	0,45806	0,38237	0,37097	0,49811
Jagung	0,23073	0,30872	0,47255	0,4935	0,54917	0,56891	0,43726
Kedelai	0,00017	0,00015	0,00051	0,00185	0,00048	0	0,00053
Kacang Tanah	0,02388	0,01686	0,02035	0,01871	0,02386	0,02362	0,02121
Kacang Hijau	0,00067	0,00046	0,00071	0,00056	0,00035	0,00032	0,00051
Ubi Kayu	0,01343	0,01131	0,01555	0,01214	0,02236	0,02196	0,01612
Ubi Jalar	0,08058	0,0097	0,01645	0,01518	0,02142	0,01422	0,02626

### Kontribusi Provinsi Sumatera Barat

Komoditi tanaman Pangan	Kontribusi						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Padi Sawah	0,712175	0,642709	0,543786	0,566578	0,524748	0,537063	0,587843
Jagung	0,210701	0,290521	0,345318	0,333352	0,377296	0,366164	0,320559
Kedelai	4,93E-05	2,33E-05	0,001217	0,001287	2,54E-05	3,62E-06	0,000434
Kacang Tanah	0,005947	0,00406	0,007886	0,007686	0,00731	0,007584	0,006745
Kacang Hijau	0,000328	0,000254	0,000355	0,000404	0,000377	0,000293	0,000335
Ubi Kayu	0,03972	0,040542	0,057798	0,05067	0,046812	0,046619	0,047027
Ubi Jalar	0,03108	0,021892	0,043641	0,040022	0,043431	0,042274	0,037057

### Hasil Tipologi Klassen

Komoditi tanaman Pangan	Kabupaten Solok Selatan		Prov SUMBAR		Keterangan	Kuadran
	Rata2 Pertumbuhan = Si	Rata2 Kontribusi = Ski	Rata2 Pertumbuhan = S	Rata2 Kontribusi = Sk		
Padi Sawah	-0,10688117	0,49810537	-0,08377015	0,587842984	Komoditi tertinggal	4
Jagung	0,161382523	0,437263119	0,094828775	0,320558694	Komoditi maju tumbuh dengan pesat	1
Kedelai	0,44026919	0,000525337	5,867700126	0,000434346	Komoditi tertinggal	4
Kacang Tanah	-0,025352093	0,021213006	-0,007210995	0,006745306	Komoditi potensi	3
Kacang Hijau	-0,146022727	0,000510273	-0,074633497	0,000335184	Komoditi maju tapi tertekan	2
Ubi Kayu	0,103485325	0,016124339	-0,019391164	0,047026767	Komoditi potensi	3
Ubi Jalar	-0,131833835	0,026258556	0,008241423	0,037056719	Komoditi tertinggal	4

**Lampiran 34 Hasil perhitungan *Overlay***

<b>Sektor Pertanian Komoditi Pangan</b>	<b>MRP (RPs)</b>	<b>LQ</b>	<b>KETERANGAN</b>
Padi Sawah	1,18	0,84	Pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif
Jagung	3,82	1,34	Komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Kedelai	1,06	5,08	Komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Kacang Tanah	2,72	3,26	Komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Kacang Hijau	1,75	1,54	Komoditi sangat menonjol baik dari rasio pertumbuhan maupun keunggulan komparatif
Ubi Kayu	-2,44	0,35	komoditi tidak potensial dari kedua analisis
Ubi Jalar	143,71	0,77	pertumbuhan menonjol namun tidak mempunyai keunggulan komparatif